

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE UMMI DI SD UMMU AIMAN KECAMATAN LAWANG
KABUPATEN MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan Oleh :

NURIN HIDAYAH
11110109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE UMMI DI SD UMMU AIMAN KECAMATAN LAWANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
NURIN HIDAYAH (11110109)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS

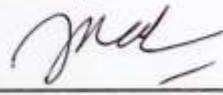
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Pembimbing

Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Penguji Utama

Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE UMMI DI SD UMMU AIMAN KECAMATAN LAWANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurin Hidayah
NIM: 11110109

Telah disetujui Pada Tanggal, 04 Mei 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing

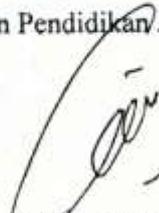


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurin Hidayah
Lamp : 5 (lima) Ekslemplar

Malang, 11 Mei 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

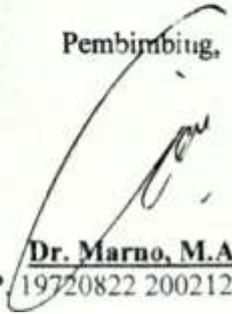
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nurin Hidayah
NIM : 11110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2018

Yang memberi pernyataan



Halaman Persembahan

Karya ini khusus kupersembahkan untuk:

Ayahanda Ngateman, dan Ibunda Meiliyah Sukaswasih tercinta dan tersayang, yang tidak pernah bisa aku menyebutkan semua pengorbanannya, yang tidak akan pernah aku sanggup untuk kehilangannya, yang selalu ada menemani hari-hariku dengan lantunan do'anya yang senantiasa mengiringiku sepanjang waktu, yang selalu tulus menjagaku selamanya, yang tak pernah menginginkanku sakit dan terluka, yang selalu menghapuskan semua air mataku saat aku menangis, yang mau mengerti dan menerimaku tulus apa adanya. Keduanyalah permata hatiku.

Kepada Guru-Guruku dan para Ustadz - Ustadzah yang telah memberikan ilmunya kepadaku, semoga Allah SWT selalu melindungi beliau, menetapkan umur beliau dalam kebaikan.

Kepada adekku Achmad Irfansyah, dan mereka yang terbaik yang ada di kehidupanku, saudara-saudara KSR-PMI Unit UIN Malang, HIPAMA, keluarga besar Bani Sanimin, keluarga besar Bani Wasi, TPQ Baitun Na'im, Guru dan Staf SD Ummu Aiman, SBI grup, PAI 2011 dan orang-orang spesial yang selalu memberikan perhatian yang lebih tentang skripsiku ini, terimakasih banyak telah mendukung dan memberikan dorongan serta motivasi dan doanya.

Semoga kita ditetapkan keimanan di dalam hati kita, dan kita dimudahkan dalam kehidupan di dunia dan perjalanan menuju akhirat. Dan semoga Allah SWT mengumpulkan kita di dalam syurgaNya kelak. Aamiin yaa Rabb.

Malang, 11 Mei 2018
Penulis

Nurin Hidayah
NIM: 11110109

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹

¹ Otong Surasman, S.Q. *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar.* (Jakarta: 2002), hal. 19-20

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu dipanjatkan kepada pemimpin umat manusia, pejuang agama Islam, dan utusan Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia pada jalan yang diridhoi-Nya yakni *ad-dinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui menggambarkan dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis. Bapak Ngateman dan Ibu Meilayah Sukaswasih yang telah tulus dan ikhlas mendo'akan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini. Terima kasih.

Malang, 11 Mei 2018
Penulis

Nurin Hidayah
NIM: 11110109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Al-Qur'an.....	13
2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	15
4. Adab Membaca Al-Qur'an	17

5.	Metode Membaca Al-Qur'an.....	20
B.	Metode Ummi	
1.	Pengertian dan Sejarah Metode Ummi	24
2.	Pendekatan, Motto, Visi dan Misi Metode Ummi	26
3.	Model Pembelajaran Metode Ummi.....	32
4.	Kekuatan Metode Ummi.....	35
5.	Materi Metode Ummi	40
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Kehadiran Peneliti	46
C.	Lokasi Penelitian	46
D.	Sumber Data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Analisis Data	52
G.	Uji Keabsahan Hasil Penelitian.....	55
H.	Tahap Penelitian.....	56
BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Objek Penelitian	
1.	Profil SD Ummu Aiman	58
2.	Sejarah Singkat SD Ummu Aiman	58
3.	Lokasi SD Ummu Aiman	62
4.	Visi dan Misi SD Ummu Aiman.....	62
5.	Struktur Pengurus Ummi di SD Ummu Aiman.....	63
6.	Ustadz dan Ustadzah Pengajar Ummi	63
7.	Jadwal Kegiatan M SD Ummu Aiman	64
8.	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	64
9.	Kondisi Guru.....	65
10.	Kondisi Peserta Didik	65

B.	Hasil Penelitian	
1.	Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman.....	66
2.	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman.....	80
BAB V PEMBAHASAN		
A.	Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi.....	86
B.	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi	94
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya	9
Tabel 2.1 Target Hafalan Setiap Jilid.....	41
Tabel 2.2 Kompetensi Materi Metode Ummi	42
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Ummi di SD Ummu Aiman	64
Tabel 5.1 Konversi Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	90
Tabel 5.2 Kriteria Skor Penilaian.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	
Hasil pembagian kelompok mengaji dari <i>placement test</i>	68
Gambar 4.2	
Buku Prestasi siswa kelas 1 yang bernama Achmad Haidar.....	75
Gambar 4.3	
Lembar Tes Kenaikan Jilid	77
Gambar 4.4	
Hasil nilai evaluasi akhir (munaqosyah)	79
Gambar 4.5	
Laporan bulanan Ummi untuk bulan September	82
Gambar 4.6	
Laporan bulanan Ummi untuk bulan Oktober	82
Gambar 4.7	
Laporan bulanan Ummi untuk bulan November.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Bukti Konsultasi	102
Lampiran 2	
Data siswa setiap sesi	103
Lampiran 3	
Hasil prestasi siswa setiap hari	110
Lampiran 4	
Evaluasi kenaikan jilid	111
Lampiran 5	
Data perkembangan kenaikan jilid setiap bulan	112
Lampiran 6	
Evaluasi Akhir (<i>Munaqosyah</i>)	115
Lampiran 7	
Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	116
Lampiran 8	
Surat Keterangan Penelitian di SD Ummu Aiman	117
Lampiran 9	
Hasil Dokumentasi di SD Ummu Aiman	118

ABSTRAK

HIDAYAH, NURIN. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi, Sekolah Dasar

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang wajib dipelajari dan diamalkan isinya. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal yang paling dasar dalam mempelajarinya adalah cara membacanya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah fardhu 'ain, karena hal ini berhubungan dengan tulisan serta makna yang ada dalam Al-Qur'an. Jika dalam pelafalan huruf dan cara membacanya salah maka akan berpengaruh terhadap arti dan maknanya. Maka dari itu mempelajari cara membaca Al-Qur'an lebih diutamakan daripada mempelajari maknanya.

Belajar membaca Al-Qur'an bisa di mulai dari tingkat sekolah dasar, dengan harapan anak-anak dapat mengenal dan mencintai Al-Qur'an sedini mungkin. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode untuk membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu metode Ummi. Metode Ummi dipilih oleh SD Ummu Aiman untuk memonitor peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Metode Ummi dipilih karena mempunyai motto mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman (2) Untuk mendeskripsikan hasil prestasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran metode Ummi di SD Ummu Aiman berlangsung sebanyak 4 kali dalam seminggu dan dibagi menjadi 3 sesi. Buku pegangan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari Ummi jilid 1 sampai 6, *ghorib*, tajwid dan buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajarannya guru harus melaksanakan tujuh tahapan pembelajaran. Selain itu ada evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (*munaqosah*). (2) Hasil prestasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman ini sangat baik.

ABSTRACT

HIDAYAH, NURIN. 2018. *The Improvement of Reading AlQuran Capability with Ummi Method in SD Ummu Aiman Lawang Malang.* Thesis, The Department of Islamic Education, Tarbiyah and Education Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor : Dr. Marno, M. Ag.

Key Word: Al-Qur'an, Reading Al-Qur'an, Ummi Method, Elementary School

Al-Quran is the holy book of moslem which obligate to be learnt and applicated in the daily life. The way how to readis the fundamental thing in learning AlQuran. Reading AlQuran well and correctly are fardhu ain since they are related to the meaning inside. If the pronounciation and the way how to read are not correct, it will totally influence the meaning of Al-Quran. So that, learning to read AlQuran is more important than learning the meaning.

Learning to read AlQuran can be started from elementary school so hopefully they will be able to know and love AlQuran as young as possible. There are some methods in learning to read AlQuran. One of them is Ummi method. Ummi method is chosen by SD Ummu Aiman to monitor the improvement of student's reading AlQuran capability. It is chosen because it has easier motto, fun and thouch heart.

The purpose of this study are (1) to describe the process of learning to read Al-Quran with Ummi method in SD Ummu Aiman. (2) to describe the result of student's achievement in reading Al-Quran with Ummi method in SD Ummu Aiman.

This research applies descriptive qualitative method and uses observation, interview and documentation as the data collection technique.

Based on result of this study, it is found that (1) the process of learning to read AlQuran with Ummi method in SD Ummu Aiman is fous times a week and divided into three sessions. The module of Ummi method are volume 1 to 6, ghorib, tajwid and student's achievement book. In learning process, the teachers have to do seven steps. Besides, there are volume ascention evaluation and the last evaluation (munaqosah). (2) the result of student's achievement in improving the capability of learning to read Al-Quran in SD Ummu Aiman is very good.

المستخلص البحث

هداية, نور. 2018. تطوير كفاءة قراءة القرآن بالطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية أيمان بمنطقة لاوانج بمحافظة مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم الدين الإسلامي, كلية علم التربية و التعليم, جامعة مالانج الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم". المشرف : الدكتور. مارنو, الماجستير.

كلمات المفتاح : القرآن, قراءة القرآن, طريقة "أمي", المدرسة الابتدائية

القرآن هو كتاب أمة الإسلام الذي يجب عليها أن تدرسها و تعمل له, من الأسس في تعلم القرآن هو طريقة قراءته. أما حكم قراءة القرآن صحيحا و سليما هو فرض عين بسبب علاقتها بالكتابات و المعاني في القرآن. فإذا أخطأ أحد في نطق الحرف و طريقة قراءته فيؤثر إلى المعنى. لذلك أن تعلم قراءة القرآن أولى من تعلم معناه.

تعلم قراءة القرآن يستطيع أن يبدأ من المرحلة الابتدائية راجيا أن يكون الأطفال يعرفون و يحبون القرآن أسبق من الممكن. في عملية تعلم قراءة القرآن طرق متنوعة منها طريقة "أمي", أخذها المدرسة الابتدائية أم أيمان لملاحظة تمنية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ. و خيرت هذه الطريقة لشعارها الجيد و هو سهل, مسرّ, و يؤثر في القلب.

الأهداف من هذا البحث هي (1) وصف عملية تعليم قراءة القرآن بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان" (2) وصف إنجازات التلاميذ في قراءة القرآن بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان".

منهج البحث في هذا البحث هو منهج البحث الكيفي من نوع الوصفي. أما طريقة جمع البيانات هي بالملاحظة, و المقابلة, و التوثيق. أما طريقة تحليل البيانات فهي بطريقة التحليل الوصفي الكيفي.

الحصول في هذا البحث يدل على أن (1) دارت عملية التعليم بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان" أربع مرات في الأسبوع و هو ينقسم

إلى ثلاثة جلسات. الكتاب الذي يستعمل في تعليم قراءة القرآن بطريقة "أمي" يتكون من الجزء الأول حتى الجزء السادس، و الغريب، و التجويد، و كتاب إنجازات التلاميذ. و في عملية التعليم يجب على المعلم أن يتم سبعة خطوات التعليم. بخلاف ذلك هناك تقويم قبل إرتقاء الجزء و في النهاية (المناقشة). (2) إن إنجازات التلاميذ في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة الابتدائية "أم أيمن" جيد جدا.

المستخلص البحث

هداية, نور. 2018. تطوير كفاءة قراءة القرآن بالطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية أيمان بمنطقة لاوانج بمحافظة مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم الدين الإسلامي, كلية علم التربية و التعليم, جامعة مالانج الإسلامية الحكومية "مولانا مالك إبراهيم". المشرف: الدكتور. مارنو, الماجستير.

كلمات المفتاح: القرآن, قراءة القرآن, طريقة "أمي", المدرسة الابتدائية

القرآن هو كتاب أمة الإسلام الذي يجب عليها أن تدرسها و تعمل له, من الأسس في تعلم القرآن هو طريقة قراءته. أما حكم قراءة القرآن صحيحا و سليما هو فرض عين بسبب علاقتها بالكتابات و المعاني في القرآن. فإذا أخطأ أحد في نطق الحرف و طريقة قراءته فيؤثر إلى المعنى, لذلك أن تعلم قراءة القرآن أولى من تعلم معناه.

تعلم قراءة القرآن يستطيع أن يبدأ من المرحلة الابتدائية راجيا أن يكون الأطفال يعرفون و يحبون القرآن أسبق من الممكن. في عملية تعلم قراءة القرآن طرق متنوعة منها طريقة "أمي", أخذها المدرسة الابتدائية أم أيمان لملاحظة تمنية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ. و خيرت هذه الطريقة لشعارها الجيد و هو سهل, مسرّ, و يؤثر في القلب.

الأهداف من هذا البحث هي (1) وصف عملية تعليم قراءة القرآن بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان" (2) وصف إنجازات التلاميذ في قراءة القرآن بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان".

منهج البحث في هذا البحث هو منهج البحث الكيفي من نوع الوصفي, أما طريقة جمع البيانات هي بالملاحظة, و المقابلة, و التوثيق. أما طريقة تحليل البيانات فهي بطريقة التحليل الوصفي الكيفي.

الحصول في هذا البحث يدل على أن (1) دارت عملية التعليم بطريقة "أمي" في المدرسة الابتدائية "أم أيمان" أربع مرات في الأسبوع و هو

ينقسم إلى ثلاثة جلسات . الكتاب الذي يستعمل في تعليم قراءة القرآن بطريقة "أمي" يتكون من الجزء الأول حتى الجزء السادس , و الغريب , و التجويد , و كتاب إنجازات التلاميذ . و في عملية التعليم يجب على المعلم أن يتم سبعة خطوات التعليم . بخلاف ذلك هناك تقويم قبل إرتقاء الجزء و في النهاية (المنافشة) . (2) إن إنجازات التلاميذ في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة الابتدائية "أم أيمن" جيد جدا .

ABSTRACT

HIDAYAH, NURIN. 2018. *The Improvement of Reading AlQuran Capability with Ummi Method in SD Ummu Aiman Lawang Malang*. Thesis, The Department of Islamic Education, Tarbiyah and Education Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor : Dr. Marno, M. Ag.

Key Word: Al-Qur'an, Reading Al-Qur'an, Ummi Method, Elementary School

Al-Quran is the holy book of moslem which obligate to be learnt and applicated in the daily life. The way how to readis the fundamental thing in learning AlQuran. Reading AlQuran well and correctly are fardhu ain since they are related to the meaning inside. If the pronounciation and the way how to read are not correct, it will totally influence the meaning of Al-Quran. So that, learning to read AlQuran is more important than learning the meaning.

Learning to read AlQuran can be started from elementary school so hopefully they will be able to know and love AlQuran as young as possible. There are some methods in learning to read AlQuran. One of them is Ummi method. Ummi method is chosen by SD Ummu Aiman to monitor the improvement of student's reading AlQuran capability. It is chosen because it has easier motto, fun and thouch heart.

The purpose of this study are (1) to describe the process of learning to read Al-Quran with Ummi method in SD Ummu Aiman. (2) to describe the result of student's achievement in reading Al-Quran with Ummi method in SD Ummu Aiman.

This research applies descriptive qualitative method and uses observation, interview and documentation as the data collection technique.

Based on result of this study, it is found that (1) the process of learning to read AlQuran with Ummi method in SD Ummu Aiman is fous times a week and divided into three sessions. The module of Ummi method are volume 1 to 6, ghorib, tajwid and student's achievement book. In learning process, the teachers have to do seven steps. Besides, there are volume ascention evaluation and the last evaluation (munaqosah). (2) the result of student's achievement in improving the capability of learning to read Al-Quran in SD Ummu Aiman is very good.

ABSTRAK

HIDAYAH, NURIN. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi, Sekolah Dasar

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang wajib dipelajari dan diamankan isinya. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal yang paling dasar dalam mempelajarinya adalah cara membacanya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah fardhu 'ain, karena hal ini berhubungan dengan tulisan serta makna yang ada dalam Al-Qur'an. Jika dalam pelafalan huruf dan cara membacanya salah maka akan berpengaruh terhadap arti dan maknanya. Maka dari itu mempelajari cara membaca Al-Qur'an lebih diutamakan daripada mempelajari maknanya.

Belajar membaca Al-Qur'an bisa di mulai dari tingkat sekolah dasar, dengan harapan anak-anak dapat mengenal dan mencintai Al-Qur'an sedini mungkin. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode untuk membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu metode Ummi. Metode Ummi dipilih oleh SD Ummu Aiman untuk memonitor peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Metode Ummi dipilih karena mempunyai motto mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman (2) Untuk mendeskripsikan hasil prestasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran metode Ummi di SD Ummu Aiman berlangsung sebanyak 4 kali dalam seminggu dan dibagi menjadi 3 sesi. Buku pegangan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari Ummi jilid 1 sampai 6, *ghorib*, tajwid dan buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajarannya guru harus melaksanakan tujuh tahapan pembelajaran. Selain itu ada evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (*munaqosah*). (2) Hasil prestasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman ini sangat baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan ke bumi untuk dipelajari dan diamalkan isinya. Seperti yang telah tertera dalam hadist nabi yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari).²

Dalam hadist tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an ada untuk dipelajari dan diamalkan isinya. Mempelajari al-Qur'an membutuhkan waktu yang panjang, bahkan waktu seluruh hidup kita pun tak pernah cukup untuk mempelajari Al-Qur'an sepenuhnya. Namun sebagai manusia ciptaan Allah wajib hukumnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini, bahkan seorang Ibu seharusnya memperkenalkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan agar bayi yang ada dalam kandungan tersebut terbiasa mendengar ayat-ayat suci Allah SWT.

¹ Lilik Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. (Surabaya: 2011), hal 7

² Otong Surasman, S.Q. *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. (Jakarta: 2002), hal. 19-20

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan tersebut dianggap kurang utama, bahkan tidak (sah).³ Dalam hadist riwayat Muslim menyebutkan,

“Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat; dan orang yang membacanya dengan terbata-bata, bahkan berat baginya, maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim)⁴

Dalam hadist lain juga dijelaskan tentang keutamaan seseorang yang membaca Al-Qur'an.

“Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya kebaikan, dan kebaikan tersebut setara dengan sepuluh kali semisalnya. Tidak aku katakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf” (HR. At-Tirmidzi)⁵

Begitu mulia ganjaran yang diberikan Allah untuk seseorang yang membaca Al-Qur'an, bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang keharusan membaca Al-Qur'an secara teratur dan benar, yang tertera dalam surat Al-Furqon ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqon : 32)

³ Munajat, *Hilyatut Tilawa*. (Surabaya: Muhammad bin Ahmad Annabhan, 1996), hal. 22

⁴ *Mushaf Quantum Tauhid*. (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal xxiv

⁵ Ibid

Ayat di atas menjelaskan Allah akan memperkuat hati seseorang dengan Al-Qur'an dengan membacanya secara tartil yaitu secara teratur dan benar. Sebagai langkah untuk mewujudkan manusia yang mau mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an siswa-siswi SD Ummu Aiman wajib mengikuti pelajaran mengaji, karena dengan memahami membaca Al-Qur'an merupakan pembentukan tahap awal dalam memahami Islam. Mata Pelajaran mengaji di SD Ummu Aiman menjadi salah satu ikon yang sangat menjadi daya tarik walimurid untuk menyekolahkan putra-putrinya di sini, karena sudah jarang sekali ditemui sekolah-sekolah yang secara serius memasukkan mata pelajaran mengaji kedalam mata pelajaran sekolah. Sehingga pihak sekolah dan yayasan secara konkrit selalu berusaha mengoptimalkan mata pelajaran mengaji di SD Ummu Aiman ini.

Upaya untuk selalu mengoptimalkan pelajaran mengaji di SD Ummu Aiman dapat diketahui dengan melihat sejarah perkembangan sekolah tersebut. Perkembangan sekolah yang pesat diiringi juga dengan perkembangan metode yang baik pula dalam pelajaran mengaji, karena salah satu faktor yang terbesar sekolah tersebut menjadi dikenal oleh masyarakat luas adalah selalu konsisten terhadap kualitas membaca Al-Qur'an.

Usaha yang maksimal oleh SD Ummu Aiman dalam meningkatkan mutu membaca Al-Qur'an ini terbukti dengan lahirnya peserta didik yang sangat berkualitas dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini di dukung oleh metode pengajaran yang baik dan guru-guru pengajar yang kompeten

di bidang baca Al-Qur'an dan juga metode baca Al-Qur'an yang tepat sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik.

Seiring berkembangnya zaman metode-metode baca Al-Qur'an sangat bermacam-macam, salah satunya adalah metode Ummi. Di SD Ummu Aiman, metode baca Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Ummi. Metode Ummi dipilih karena metode ini merupakan salah satu metode dasar membaca Al-Qur'an yang praktis, mudah dipahami, dan dipelajari.⁶

SD Ummu Aiman menggunakan metode Ummi dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an ini bermula saat ada beberapa orang yang melakukan presentasi tentang metode Ummi di sekolah tersebut dan salah satu anggota dari Ummi pusat (*Ummi Foundation*) adalah kepala sekolah SD Ummu Aiman pada waktu itu. Karena dirasa Ummi sangat menjanjikan dalam upaya pengembangan kurikulum sekolah tentang baca Al-Qur'an, maka para dewan guru dan pihak yayasan menyetujui metode Ummi diterapkan di SD Ummu Aiman.

Selain itu, alasan terbesar dari beralihnya metode sebelumnya ke metode Ummi adalah kurangnya kejelasan sistem ajar dari metode sebelumnya, kurangnya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik, pembelajaran Al-Qur'an yang tidak efektif, serta target- target yang diharapkan oleh SD Ummu Aiman tidak tercapai. Salah satu target yang sangat di harapkan dapat tercapai dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sebelum lulus dari SD Ummu Aiman tersebut. Karena metode sebelumnya dirasa tidak bisa

⁶ Mansuri dan MS Yusuf, A. *Modul Sertifikasi Guru Pengajar Al-Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation 2014) hal. 3

memenuhi target tersebut serta memiliki banyak kekurangan maka SD Ummu Aiman memilih metode Ummi untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran baca Al-Qur'an dari tahun 2011 hingga saat ini.

Seperti metode-metode yang lain materi awal pada metode Ummi adalah mengenal huruf hijaiyah, setelah itu huruf sambung 2 huruf, huruf sambung 3 huruf, bacaan panjang, bacaan macam-macam mad, waqof, bacaan dengung dan tidak dengung dan beberapa ayat Al-Qur'an dalam buku jilid, kemudian membaca Al-Qur'an.

Dari proses pengenalan huruf hijaiyah pertama kali hingga tahap membaca Al-Qur'an yang sebenarnya, seorang anak pasti menunjukkan perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang baik inilah yang dapat menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan mengadakan suatu penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan data yang shahih tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang.
2. Menjadi referensi dan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.
3. Menjadi bahan penelitian ilmiah sekaligus memberikan khazanah pengetahuan baru mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.
4. Memberikan informasi baru bagi khalayak umum tentang membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

E. Definisi Operasional

Secara lengkap skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata-katanya, maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh pahala dan sebagai bentuk usaha untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagai umat muslim wajib hukumnya untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an sejak dini, karena hal tersebut merupakan upaya untuk mengenalkan anak-anak kepada kitab suci umat Islam dan wujud usaha kecintaan pada Al-Qur'an.

Upaya belajar membaca Al-Qur'an memerlukan ilmu khusus agar bacaan yang dibaca benar, tepat dan sesuai kaidah. Tahapan-tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, huruf sambung, bacaan panjang, bacaan mad, waqof pada akhir ayat, bacaan dengung dan tidak dengung, tanda-tanda waqof hingga benar-benar telah membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi sunnah-sunnah membaca Al-Qur'an. Sunnah-sunnah membaca Al-Qur'an diantaranya berwudhu sebelum memegang dan membaca Al-Qur'an, membaca *taawudz* dan *basmalah* sebelum membaca ayat suci Al-Qur'an, tidak memegang Al-Qur'an dengan tangan kiri, tidak meletakkan Al-Qur'an di lantai atau sejajar dengan kaki atau pantat, dan lain sebagainya. Semua hal itu dilakukan untuk memulyakan Al-Qur'an dan merupakan wujud kecintaan umat muslim kepada Al-Qur'an, agar pembelajaran Al-Qur'an senantiasa diberi keberkahan oleh Allah swt.

2. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode dasar membaca Al-Qur'an yang mempunyai metode efektif, praktis dan mudah dipahami. Metode Ummi merupakan alat untuk pencapaian dalam mengajar baca Al-Qur'an. Model pembelajaran metode Ummi mempunyai empat (4) macam yaitu:⁷ 1) Privat/Individu; 2) Klasikal Individu; 3) Klasikal baca simak 4) Klasikal baca simak murni.

Dalam metode Ummi terdapat 8 bahan ajar yang wajib dimiliki peserta didik untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, Ghorib dan Tajwid. Setiap tahapan tersebut biasanya ditempuh dalam waktu 3 bulan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jilid keseluruhan adalah 2 tahun. Setelah 2 tahun menyelesaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, peserta didik akan memiliki kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu memahami semua hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan metode efektif dan efisien apabila diterapkan dalam proses pembelajaran tingkat sekolah dasar, karena metode Ummi memiliki sistem mutu yang terjamin, kualitas hasil prestasi peserta didik yang baik dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga target dan cita-cita yang diharapkan oleh sekolah dapat dicapai dengan mudah.

⁷ Mansuri dan MS Yusuf, A, *Op.Cit.*, hal. 9

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lusi Kurnia Wijayanti NIM (12110102), Skripsi, <i>Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.</i> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meneliti tentang metode Ummi	Objek penelitian terdahulu adalah orang dewasa sedangkan objek penelitian penulis saat ini adalah siswa – siswi sekolah dasar.	Jadi dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di sekolah dasar.
2	Zulfa Rosyidah NIM (04110163), Skripsi, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik Di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar.</i> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008.	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Tidak ada upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian kali ini. Selain itu, Pada skripsi tersebut meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an sedangkan yang diteliti penulis hanya baca Al-Qur'an. Dan juga tempat penelitian skripsi tersebut	Penelitian tersebut tidak menggunakan metode khusus dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode khusus yaitu metode <i>Ummi</i> .

			berbeda dengan tempat penelitian penulis.	
3	Muhammad Habibi Kafabihi NIM (09110189), Skripsi, Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Training Centre Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009.	Kesamaannya yaitu sama-sama meneliti metode <i>Ummi</i> .	Skripsi tersebut meneliti tentang penerapan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan juga objek penelitian berbeda, skripsi tersebut meneliti pada orang dewasa sedangkan penulis meneliti pada tingkat anak-anak yaitu di tingkat SD.	Penelitian yang dilakukan penulis lebih mengutamakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bukan penerapan dalam pembelajarannya.

Dari beberapa judul skripsi yang menjadi bahan acuan dan perbandingan dengan skripsi penulis terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang diteliti oleh penulis dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu meliputi perbedaan objek penelitian, adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an yang berbeda dan penerapan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an, objek penelitian yang sama yaitu siswa-siswi sekolah dasar dan sama-sama meneliti metode Ummi.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

BAB I: Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi Kajian teori tentang membaca Al-Qur'an serta deskripsi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III: Bab ini penulis memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian tentang sejarah berdirinya SD Ummu Aiman, letak geografis SD Ummu Aiman, kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan metode Ummi, aktivitas santri, program penunjang keadaan sarana dan prasarana, dan penyajian analisis data.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam kegiatan mengaji dengan menggunakan metode Ummi.

BAB IV: Bab terakhir dari rangkaian penelitian skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih⁸ adalah lafal al-Qur'an bentuk masdar dan muradif (sinonim) dengan lafal qiro'ah sebagaimana firman Allah SWT.

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacannya itu. (QS: Al-Qiyamah (75): 17-18).

Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan dia akhirat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan termasuk ibadah.⁹

2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Menurut Syarifuddin membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca

⁸ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 2

⁹ Nata Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal 1

Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an berarti salah satu bentuk dari ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.¹⁰

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini adalah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk memahami, menguasai dan menerapkan ilmu tajwid ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an perdana yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah iqra' atau perintah membaca yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (QS. Al-Alaq (96):1)¹¹

Tersirat dari ayat ini ialah perlunya umat Islam giat dan rutin membaca Al-Qur'an, karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut "asma Tuhan" (*bismi rabbika*). Hal terpenting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah rutinitas atau *keajegan* (keistiqamahan), yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit namun rutin membacanya misalnya

¹⁰ Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 49

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2002), hal. 598

setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz tentu lebih baik nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkesinambungan tentunya akan membawa dampak yang baik selain melaksanakan keistiqamahan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari juga dapat memperlancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ
الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka (golongan ahli kitab yang telah memeluk agama Islam) membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud. (QS. Ali Imran (3): 113)¹²

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahmad Syarifuddin keutamaan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹³

a. Mendapatkan nilai pahala

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

b. Obat (terapi) jiwa yang gundah

Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran

¹² *Ibid*, hal. 65

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, hal. 45

kusut, nurani tidak tenteram dan sebagainya. Membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram.¹⁴

c. Memberikan *syafaat* (pertolongan)

Al-Qur'an akan memberikan *syafaat* (pertolongan) pada hari kiamat nanti bagi orang-orang yang senantiasa membacanya dan mempelajarinya. Al-Qur'an sebagai penolong manusia di hari kiamat karena selama di dunia Al-Qur'an dibaca, direnungkan makna-maknanya dan diamalkan. Sehingga amalan tersebut pasti akan diberi ganjaran oleh Allah berupa *syafaat* (pertolongan) yang nantinya pasti akan meringankan dosa-dosa di *yaumul hisab* nanti.¹⁵

d. Menjadi *nur* (cahaya) di dunia dan di akhirat

Membaca Al-Qur'an membuat seseorang yang membacanya akan terlihat ceria dan berseri-seri. Bukan hanya terlihat berseri-seri di dunia bahkan wajah yang berseri-seri akan tampak pula di hari kiamat nanti. Karena kalam Allah yang setiap hari di baca akan memberikan cahaya yang terang benderang dalam alam barzakh dan di hari kiamat nanti.

¹⁴ Ibid ..

¹⁵ Ibid ..

- e. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti malaikat, jika seseorang itu dekat dengan Allah SWT, maka segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.¹⁶

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebaiknya bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab atau tata karma dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci. Diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- a. Disunahkan berwudhu' terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Tubuh dan pakaian harus dalam keadaan bersih dan tidak bernajis, karena yang akan dibaca adalah kalam Allah.
- b. Mulut dalam keadaan bersih, tidak sedang mengunyah makanan. Sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an

¹⁶ Ibid hal 46

¹⁷ Muhammad Imam, "Upaya guru PAI Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Ummu Aiman Lawang", Skripsi, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Malang, 2015 hal 35

hendaknya mulut dan gigi harus dibersihkan terlebih dahulu agar saat membacanya nyaman dan salah satu bentuk menghormati Al-Qur'an.

- c. Mengambil dan memegang Al-Qur'an sebaiknya menggunakan tangan kanan.
- d. Membaca *taawudz* sebelum membaca Al-Qur'an. Bacaan *taawudz* yang berbunyi *a'udzubillahi minasy syaiton nirrojim* mempunyai arti aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Hal ini dilakukan agar dalam membaca Al-Qur'an hati kita merasa tenteram, tenang, tidak terganggu dengan pikiran-pikiran yang lain. Sebab, setan akan selalu menggoda manusia agar tidak khusyu' dalam beribadah, dalam hal ini membaca Al-Qur'an Al-Karim.
- e. Membaca *basmallah*. Bacaan *bismillahir rohmanirrohim* selalu diutamakan dibaca dalam permulaan surat dalam Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena setiap hal yang baik harus dimulai dengan mengingat Allah dan untuk mencari ridho Allah.
- f. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan khusyu'. Nabi menganjurkan kepada ummatnya agar membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu. Sehingga setiap orang yang mendengarkannya dapat

meresapi firman-fimarn Allah dengan khusyu' dan menenangkan jiwa.

- g. Membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, dengan pelan-pelan dan tenang. Seperti dalam al-Qur'an telah dijelaskan di surat Al-Muzammil ayat 4 yang artinya ... *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.* Selain membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dianjurkan pula membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Bacaan yang dibaca tartil harus sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, harus memperhatikan panjang pendeknya, waqaf, makhorijul huruf dan semua ilmu tajwid yang meliputinya. Hal tersebut harus dipenuhi karena berpengaruh terhadap arti dan makna Al-Qur'an.
- h. Menghayati isi kandungan Al-Qur'an. Selain dibaca dalam lisan, Al-Qur'an juga harus dihayati dan diresapi dalam hati. Sebab Al-Qur'an ada untuk menenangkan hati dan jiwa seseorang.
- i. Tidak memutuskan bacaan al-Qur'an hanya karena ingin berbicara dengan orang lain. Hal ini mengurangi rasa *tawadhu'* kita kepada Al-Qur'an.

Adapun menurut Budiyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi bacaan Al-Qur'an kurang maksimal yaitu:¹⁸

¹⁸ M Budiyanto, dkk, *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an.* (Yogyakarta: 2003), Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.

- 1) Menurunnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid, langgar dan musholla.
- 2) Metode pengajaran baca Al-Qur'an yang statis. Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah.

5. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran karena metode merupakan media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak di capai. Tanpa adanya metode yang tepat maka belajar mengajar apapun akan menjadi sulit. Demikian juga dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Pengajaran membaca Al-Qur'an juga diperlukan adanya metode agar belajar membaca Al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat. Berbagai metode dan teknik telah diupayakan oleh kaum muslimin terutama para pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an baik cara membacanya maupun cara menulisnya.

Dewasa ini terdapat beberapa metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang dapat dikembangkan antara lain:¹⁹

a. Metode *Tarkibiyah*

Metode pengajaran di mulai dari memperkenalkan huruf hijaiyah, kemudian diberi tanda baca/baris, lalu disusun menjadi kata, kemudian dirangkai dalam suatu kalimat.

¹⁹ Amti, "Upaya meningkatkan kemampuan BTQ: Metode Iqra' Pada Anak TPA" (skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2012), hal 26, diakses pada tanggal 8 Juli 2017

b. Metode *Muhakah/Musyafahah*

Metode ini dimulai dengan menirukan/ mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda bacanya dari kata-kata atau kalimat yang dibacanya tersebut. Metode ini sejalan dengan naluri peserta didik dalam belajar bahasanya sendiri. Peserta didik akan mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan bagian-bagiannya serta huruf-hurufnya.

c. Metode *Muqaranah*

Metode *Muqaranah* ialah metode membandingkan dengan bahasa-bahasa lain sebagai pembantu. Misalnya ALIF fathah digambarkan A, BA, kasrah dilambangkan BI (B dan I), dan seterusnya. Satu sisi hal ini akan memberi kemudahan-kemudahan, akan tetapi pada sisi lain (pada saat ingin mencari persamaan huruf-huruf dalam bahasa Indonesia tidak ada wakilnya yang persis) maka guru akan mengalami kesulitan.

d. Metode *Jami'ah*

Metode campuran atau gabungan dari metode-metode yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk pandai menggabungkan metode-metode yang sudah ada, sehingga dari perpaduan metode-metode tersebut dapat dirumuskan suatu metode yang lebih baik dan tepat yang akan memperlancar proses pengajaran Al-Qur'an.

e. Metode *Wasilah*

Metode yang menggunakan salah satu alat (gambar, alat peraga, video, kaset, computer dan lain-lain). Metode *Wasilah* dapat juga digabung dengan metode *Jami'ah*.

f. Metode *Qiraati*

Suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode *Qiraati*, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁰

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiraati* pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode *Qiraati* peserta didik dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.

Metode *Qiraati* telah banyak mengantarkan para peserta didik untuk dapat secara cepat mampu membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Tujuan utama metode *Qiraati* telah diakui

²⁰ Ibid hal 27

bahwa bukan semata-mata menjadikan para peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

g. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari Alif (ا) sampai huruf ya' (ي) yang berjumlah 30 huruf.²¹

Metode *Iqra'* disusun oleh sebuah Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) yang diketuai oleh As'ad Humam dari kotagede Yogyakarta pada tahun 1989, Penyusunan metode *Iqra'* di latar belakang oleh metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang selama ini banyak kekurangannya.

h. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu (Ummi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar

²¹ Ibid hal 27

membaca kata “sajada”, maka dalam belajar dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a)²²

B. Metode Ummi

1. Pengertian dan Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur’an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur’an yang ada belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.²³

Metode Ummi merupakan sebuah metode membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tartil yang bertujuan untuk memudahkan para pembelajar membaca Al-Qur’an dengan cepat dan efektif. Metode Ummi ini dimaksudkan untuk *fastabiqul khairat* dalam pendidikan Islam. Adanya metode Ummi diilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur’an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil.

²². Masruri, dan MS Yusuf A *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), hal 3

²³ Muhammad Imam, “Upaya guru PAI Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa-Siswi SD Ummu Aiman Lawang”, Skripsi, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Malang, 2015 hal 40

Dalam metode Ummi terdapat buku pegangan yang dijadikan bahan atau materi pokok dalam pembelajarannya. Terdapat 6 jilid buku Ummi, buku *ghorib* dan tajwid sebagai materi pokok membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dalam penyusunannya, tim Ummi mengutamakan kualitas dan kelayakan buku pedoman belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini, sehingga diharapkan setiap orang yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dapat memperoleh pembelajaran yang baik dan dapat diperhitungkan.

Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, antara lain Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar '*Ulumul Qur'an*/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (*Al-Hafizh*). Beliau pemegang sanad *muttashil* sampai rosulullah SAW. Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah '*Asyarah*.²⁴

Untuk makna Ummi sendiri berarti Ibuku (berasal dari bahasa Arab dari kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim*). Sebagai manusia yang lahir ke dunia dari rahim ibu, manusia wajib menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia adalah ibu kita.²⁵

²⁴ Ibid hal 41

²⁵ Yusuf MS dan Masruri, *Op.Cit.*, hal. 4

2. Pendekatan, Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur :

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan). Metode Ummi dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pembelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an. Sebagai contoh: bila *A-Ba* (أ ب) tidak dieja *alif fathah A ba' fatha ba=A-Ba* (أ ب) dan tidak juga dibaca *Aa-Baa*. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan.

Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “بَ تَ ثَ” (*Ba*) jangan mengatakan “yang bentuknya begini”, seperti ini bunyinya adalah “بَ” untuk membedakan antar huruf “بَ” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “بَ” atau “تَ” atau ini “ثَ”.

Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama

bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “كأ” maka katakan “ك ج” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.

Anak usia (7-11 tahun) menurut Piaget sebagai masa operasional konkrit.²⁶ Artinya di dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan diusahakan dengan bahasa sesederhana mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal peserta didik masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkret).

Pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Peserta didik dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat Al-Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkan secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.

Materi Ummi diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, apabila peserta didik hanya mampu satu halaman

²⁶ <http://cikgusuepkhas.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2017

sehari bahkan kurang dari itu maka tidak boleh dipaksa, demikian pula bagi peserta didik yang mampu beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya. Menurut Carroll,²⁷ kemampuan peserta didik dipandang sebagai ukuran kecepatan dalam belajar, yaitu jumlah waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu. Demikian itu, peserta didik yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih singkat, jika dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran yang sama.

Setiap peserta didik dipandang mampu untuk menguasai materi pelajaran secara memuaskan, asal disediakan waktu yang cukup baginya, perbedaan kemampuan antara peserta didik, diukur menurut waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, peserta didik yang tidak sepenuhnya menggunakan waktu yang disediakan dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh selama waktu yang disediakan juga tidak akan mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Tingkat penguasaan dalam belajar bergantung pada jumlah waktu yang disediakan, maupun pada jumlah waktu yang sebenarnya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

²⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 1999), hal. 425-426.

2) *Repetition* (Diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Peserta didik cukup mengulangi berkali-kali contoh yang terdapat pada peraga atau pada buku Ummi di setiap bab, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak-anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri.

Pengetahuan dibentuk oleh individu, yakni melalui proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dengan adanya interaksi itu pengetahuan terus berkembang.²⁸ Hakekat belajar adalah perubahan, dikatakan belajar jika menunjukkan

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), hal 18

pada perubahan, peserta didik dikatakan belajar jika pandai mengelola informasi yang di terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.²⁹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi lebih bersifat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif, kreatif dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga guru tidak dibenarkan membacakan semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, guru hanya menegur dan memperbaiki bacaan peserta didik yang salah.

3) Kasih Sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Selain itu ada tiga motto dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi dan seyogiannya setiap guru yang mendapat amanah mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi hendaknya memegang teguh tiga motto ini yaitu:³⁰

a. Mudah

Metode Ummi di desain untuk mudah dipelajari bagi peserta didik, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di

²⁹ Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 11

³⁰ Masruri, dan MS Yusuf A *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), hal 5

implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

b. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

c. Menyentuh Hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun visi dan misi metode Ummi sebagai berikut:³¹

a) Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

b) Misi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

³¹ ibid hal 6

2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

3. Model Pembelajaran Metode Ummi

Dalam metode Ummi terdapat 4 model pembelajaran yang dapat memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif. Berikut 4 metode pembelajaran Ummi :³²

a) Privat/Individual

Metodologi privat/individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara peserta didik dipanggil atau daijir satu persatu sementara anak yang lain di beri tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini dipergunakan jika:

- 1) Jumlah peserta didik banyak (bervariasi) sementara guru hanya satu;
- 2) Jilid dan halaman berbeda (campur);
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid yang rendah (1-2); dan
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b) Klasikal Individual

³² Ibid hal 7

Metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca halaman yang ditentukan oleh guru secara bersama-sama, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Jilidnya sama akan tetapi beda halaman
 - 2) Jilid 2-3 keatas
- c) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan secara membaca halaman yang ditentukan oleh guru secara bersama-sama, setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sedang yang lainnya menyimak halaman yang dibaca temannya., hal ini dilakukan walaupun halaman berbeda dengan temannya. Metode ini digunakan jika:

- 1) Satu kelompok jilidnya sama dan halamannya berbeda;
 - 2) Dipakai untuk jilid 3 keatas.
- d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya jika klasikal baca simak murni jilid dan halaman peserta didik dalam satu kelompok sama.

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1- 6, *ghorib* dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *ghorib* dan tajwid,

setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:³³

- 1) Jilid 1: Pengenalan huruf tunggal hijaiyah Alif- Ya', pengenalan huruf tunggal berharakat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharakat fathah A-Ya.
- 2) Jilid 2: Pengenalan harokat *kasroh* dan *dhommah*, *fathatain*.
- 3) Jilid 3: Pengenalan tanda baca panjang (*Mad Thobi'i*), pengenalan tanda panjang (*mad wajib muttashil* dan *mad wajib munfashil*).
- 4) Jilid 4: Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid/syiddak ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
- 5) Jilid 5: Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan, pengenalan bacaan *ghunnah*/dengung, pengenalan bacaan *ikhfa'*/samar, pengenalan bacaan *idghom bighunnah*, pengenalan bacaan *iqlab*, pengenalan cara membaca lafadz Allah (*tafkhim/tarqiq*).
- 6) Jilid 6: Pengenalan bacaan *qolqolah* (mantul), pengenalan bacaan *idghom bilagunnah*, pengenalan bacaan *idzhar* (jelas) pengenalan tanda-tanda *waqof* atau *washol*, cara

³³ Ibid hal 8

membaca nun *iwadh*, di awal ayat dan di tengah ayat membaca *Ana*, Na-nya di baca pendek.

- 7) Ghorib: Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib/musykilat* dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.
- 8) Tajwid: Hukum nun sukun atau *tanwin, ghunnah* (nun dan mim bertasydid hukum mim sukun, macam-macam *idghom*, hukum lafadz Allah, *Qolqolah, Idzhar* wajib, hukum ro', hukum lam *ta'rif* (Al), macam-macam *mad* (*Mad Thobi'I* dan *Mad Far'i*).

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

4. Kekuatan Metode Ummi

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak saja, akan tetapi lebih kepada tiga kekuatan utama, yaitu:³⁴

- a. Metode yang bermutu (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an metode Ummi)

Terdiri dari buku Pra TK, jilid 1 – 6, buku Ummi Remaja/Dewasa, *ghorib* Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

³⁴Masruri, dan MS Yusuf A ., *Opcit.*, hal 5

b. Mutu Guru

Semua guru melalui sertifikasi yang ketat dengan tim pentashih yang handal. Dalam Umami kualifikasi guru yang diharapkan adalah guru yang pandai baca Al-Qur'an secara tartil, menguasai *ghorib* dan tajwid dasar, terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metode Umami, berjiwa dai'I dan murabbi, disiplin waktu dan berkomitmen pada mutu.

c. System Berbasis mutu

System berbasis mutu adalah sebuah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem ini selalu diawali oleh penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya, sehingga secara manajemen dapat menjamin bahwa setiap anak lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, atau siapapun mereka yang belajar metode Umami dijamin hasilnya baik. Apabila ketiga kekuatan utama tersebut dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan Islam, maka bisa dipastikan lembaga pendidikan tersebut akan berhasil membentuk siswa yang Qur'ani. Namun, untuk membentuk suatu lembaga yang bermutu, suatu lembaga pendidikan harus dapat memenuhi 8 pilar bangunan sistem mutu Umami, diantaranya adalah:³⁵

³⁵ *Ibid.* hal 17

1) *Goodwill Manajemen*

Dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a. Support pada pengembangan kurikulum
- b. Support pada ketersediaan Sumber Daya Manusia
- c. Support pada kesejahteraan guru
- d. Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar

2) *Sertifikasi Guru*

Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode Ummi.

3) *Tahapan Baik dan Benar*

Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Sedangkan tahapan yang benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan..

4) *Target Jelas dan Terukur*

Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.

5) *Master Learning* yang konsisten

Prinsip dasar dalam *master learning* adalah bahwa peserta didik hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.

7) *Quality Control* yang Intensif

Ada dua jenis control mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin: *internal control* dan *external control*. Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari coordinator Al-Qur'an di lembaga tersebut (*internal control*) dan untuk uji terakhir program harus dilakukan oleh coordinator wilayah yang ditunjuk (*external control*).

8) Rasio guru dan Siswa Proporsional

Mutu hasil dari sebuah proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan peserta didik. Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan *skill* dan mutu. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa, dan ini tidak mungkin terjadi jika rasio terlalu besar. Rasio yang ideal dalam belajar Al-Qur'an adalah 1 : (10-15).³⁶

³⁶ *Ibid.*, hal. 8

Pembelajaran metode Ummi, semua guru harus melaksanakan sertifikasi yang ketat dengan tim pentashih yang handal. Kriteria kualifikasi guru yang diharapkan setelah melakukan sertifikasi adalah tartil baca Al-Qur'an, menguasai *ghorib* dan tajwid dasar, terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da'I dan *murobbi*, disiplin waktu, komitmen pada mutu.

9) *Progress Report* setiap siswa

Progress report sangat membantu agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi. Metode Ummi di dalamnya terdapat beberapa metode pengajaran Al-Qur'an, yang terbagi dalam tahapan-tahapan mengajar diantaranya adalah apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, dan evaluasi.

10) Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya. Kemampuan dalam memimpin, mengkoordinasi dan mempengaruhi anggotanya agar lebih baik sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan metode Ummi ini. Sehingga target yang ingin dicapai dapat diukur dan dilaksanakan oleh koordinator yang handal tersebut.

5. Materi Metode Ummi

Jilid 1-6 merupakan rangkaian materi yang dijadikan pelajaran pada metode Ummi, metode ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain, yaitu sangat sistematis, dimana materi yang disampaikan dimulai dari yang paling mudah terlebih dahulu. Berikut penjelasannya:

- a. Jilid 1; pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah dari Alif(ا) sampai Ya' (ي) serta huruf berharakat fathah (◌َ).
- b. Jilid 2; Peserta didik dikenalkan dengan harakat selain fathah yaitu harakat dhammah (◌ُ), kasrah (◌ِ), tanwin (◌ً◌ٍ◌ٍ), fathatain (◌َّ◌َّ), kasrotain (◌ِ◌ِ), dhommatain (◌ٌ◌ٌ) serta pengenalan huruf sambung dan pengenalan angka Arab dari 1-99.
- c. Jilid 3;Pengenalan bacaan Mad Thobi'i di baca panjang 1 Alif (satu ayunan) serta bacaan Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfasil dan pengenalan angka Arab dari angka 100-900.
- d. Jilid 4; Pengenalan huruf sukun, tasydid dengan cara ditekan pembacaannya serta pengenalan huruf *Fawattikhussuwar*.
- e. Jilid 5; Pengenalan tanda waqof, bacaan dengung dan pengenalan lafal Allah (*tafkhim* dan *tarqiq*).

- f. Jilid 6; Pengenalan bacaan *qolqolah*, bacaan tidak dengung, pengenalan Nun *Iwadh* (nun kecil) baik di awal ayat atau di tengah ayat dan pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek).
- g. Jilid *ghorib*; Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian serta pengenalan bacaan *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.
- h. Jilid Tajwid; Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun mati atau tanwin sampai dengan hukum Mad.

Pemindahan halaman pada setiap jilid harus sesuai dengan amanah (sekalipun satu kalimat salah, belum dapat pindah halaman berikutnya).

i. Hafalan Surat Pendek

Metode Ummi mempunyai target pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk tingkat SD/MI. target hafalannya ialah Al-Qur'an juz 30.

Tabel 2.1: Target Hafalan Setiap Jilid³⁷

Kl	Smt	Tgk	Program	Materi Hafalan			
				اللّٰهَب	الاخلاص	الفلق	النّٰا
1	1	1	Jilid 1				
		2	Jilid 2	الكوثر	الكافرون	النصر	
	2	3	Jilid 3	الفيل	القريش	الماعون	
		4	Jilid 4	التكاثر	العصر	الهمزة	
2	1	5	Jilid 5	العديت		القرعة	
		6	Jilid 6	الزلزلة		البينة	

³⁷ *Ibid., hal. 18*

	2	7	القرآن	العلق	القدر
3	1	8	غريب ١	الضحى	التنين
	2	9	غريب ٢	الشمس	الليل
4	1	10	تجود ١	الفجر	البلاد
	2	11	تجود ٢	الأعلى	الغاشية
5	1-2	12	Pengembang	الطارق- النبا	
6	1-2	13	Pengembang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeliharaan hafalan juz 30 ▪ Penambahan hafalan juz 29 	

j. Spesifikasi dan kompetensi setiap jilid buku metode Ummi

Tabel 2.2: kompetensi materi metode Ummi³⁸

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif – Ya’. b. Pengenalan huruf hijaiyah berharakat dari Alif – Ya’. c. Membaca 2 – 3 huruf tunggal berharakat fathah Alif – Ya’.	1. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif – Ya’ dengan baik dan benar. 2. Mampu membaca 2 – 3 huruf tunggal yang berharakat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain fathah (<i>kasroh, dhommah, kasrotain, dhommatain</i>). b. Pengenalan huruf sambung dari Alif – Ya’. c. Pengenalan angka Arab dari 1-99	3. Mampu membaca bacaan berharakat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. 4. Memahami nama-nama harakat selain <i>fathah</i> (<i>kasroh, dhommah, kasrotain, dhommatain</i>). 5. Mampu membaca bacaan yang berharakat selain fathah dengan tepat dan tidak miring. 6. Mengenal angka Arab dari 1-99.
3	a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thobi’i</i> dibaca panjang 1 alif (satu ayunan).	7. Mampu membaca bacaan panjang/ <i>Mad Thobi’i</i> dibaca 1 alif/ 1 ayunan.

³⁸ *Ibid.*, hal 12-13

	<p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfasil</i>.</p> <p>c. Mengenal angka Arab 100-900.</p>	<p>8. Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfasil</i> dibaca 2 alif/ 2 ayunan.</p> <p>9. Mampu menyebutkan angka Arab 100-900.</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf bertasydid dengan cara ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf <i>Fawattihussuwar</i> di halaman 40.</p>	<p>10. Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada huruf yang di sukun dan tasydid yang cara membacanya dengan ditekan, tidak boleh kendor atau tawalud.</p> <p>11. Mampu membedakan kesan suara ketika sukun atau tasydid dengan baik dan benar.</p> <p>12. Mengenal huruf <i>fawattihussuwari</i> dengan baik dan benar.</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqof</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i>)</p>	<p>13. Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya.</p> <p>14. Mampu membaca bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>15. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>16. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i></p> <p>17. Mampu membaca <i>fawattihussuwar</i> dengan baik dan benar.</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>golqolah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan nun '<i>iwadh</i> (nun kecil) baik di tengah ayat atau di awal ayat.</p>	<p>18. Mampu membaca bacaan <i>golqolah</i> (pantul) baik yang di baca tipis atau tebal (<i>sughro</i> dan <i>kubro</i>).</p> <p>19. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak</p>

	d. Pengenalan bacaan <i>ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek).	dibaca dengung (<i>idhar</i> dan <i>idgham bilagunnah</i>). 20. Menguasai dan faham bacaan <i>ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek. 21. Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washol</i> . 22. Mampu membaca dengan lancar terutama hal 36 – 39
Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan bacaan tartil dalam Al-Qur'an. b. Pengenalan cara memberi <i>waqof ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.	23. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqof idan ibtida'</i> . 24. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar dan tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah.
Ghoroibul	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> .	25. Mampu membaca bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> dengan tartil, baik dan benar. 26. Mampu mengomentari serta hafal komentar materi <i>ghorib</i> dalam buku <i>ghorib</i> dengan lancar dan cepat.
Tajwid	a. Pengenalan teori ilmu <i>tajwid</i> dasar dari hokum nun sukun atau tanwin sampai dengan hokum <i>Mad</i> .	27. Faham dan hafal teori <i>tajwid</i> dasar dari hokum nun sukun atau tanwin sampai dengan hokum <i>Mad</i> . 28. Mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan setiap materi di buku <i>tajwid</i> dasar. 29. Mampu menguraikan secara praktek bacaan <i>tajwid</i> dalam Al-Qur'an dengan lancar tanpa berfikir lama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau responden.⁴⁰ Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk: mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-prakter yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴¹ Jadi pada penelitian ini, peneliti akan langsung terjun ke lapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti. Dengan respond an partisipasi dari pihak lembaga, maka peneliti akan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

³⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012).Hlm 4

⁴⁰ Hasan iqbal M., Metode Penelitian dan Aplikasi. (Jakarta: Ghazali Indonesia:2002), hal 10

⁴¹ Ibid, hlm 22

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* pengumpul data aktif. Kehadiran peneliti sebagai *instrument* pengumpul data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data-data yang ada di lembaga yang sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sedangkan *instrument* pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti berupa dokumen-dokumen yang yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ummu Aiman yang terletak di Jalan Argopuro no 20 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. SD Ummu Aiman merupakan sekolah dasar swasta yang berkembang dibawah naungan Yayasan Bani Salim Ummu Aiman. Sekolah dasar ini memiliki *basic* kurikulum yang bernafaskan Islami, hal ini terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang setiap hari berlangsung di sekolah dasar tersebut. Hal yang paling mencolok dari kegiatan belajar mengajar yang bernafaskan islami adalah adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa-siswi SD Ummu Aiman setiap hari. Dalam pembelajaran membaca

AL-Qur'an tersebut SD Ummu Aiman menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode terbaru yang digunakan SD Ummu Aiman dalam pembelajaran Al-Qur'an, setelah sebelumnya menggunakan metode baca yang lain dan hasilnya kurang memuaskan. Dengan adanya metode Ummi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan SD Ummu Aiman.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Data dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, meliputi:

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *tape recorder*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.157

⁴³ Ibid. Hlm. 112

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung kepada beberapa pihak yang dianggap sangat berperan dan mengetahui seluk beluk materi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung menambah nilai keabsahan dan kefasihan dalam penelitian ini.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi koordinator Ummi SD Ummu Aiman Lawang, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, foto-foto dan sebagai pelengkap yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar dan foto yang berhubungan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen *placement test* awal pembelajaran Al-Qur'an, dokumen perkembangan bacaan Al-Qur'an setiap hari yang berbentuk buku prestasi, dokumen perkembangan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an setiap bulan, serta foto-foto pendukung tentang proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting

dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik interview (wawancara), teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan atau dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Ummu Aiman dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti

⁴⁴ Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Cet IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) hlm 211

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 220

mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua yang terkait dengan penelitian ini.⁴⁶

Disamping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang ada di SD Ummu Aiman.

2. Teknik interview (wawancara)

Teknik interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁴⁷

Dalam teknik interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang telah disusun, agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti harap menghafalkan di luar kepala, agar percakapan lebih lancer dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain lain⁴⁸

Sumber data utama yang diambil oleh peneliti dengan teknik wawancara meliputi kepala sekolah SD Ummu Aiman, koordinator

⁴⁶ Ibid, hlm 145

⁴⁷ Lexy. J. moleong, Op.Cit., hlm 186

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Penerbit: Bandung, Alfabeta 2012) hlm 233

metode SD Ummu Aiman, guru-guru mengaji SD Ummu Aiman dan murid SD Ummu Aiman.

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di SD Ummu Aiman tentu mengetahui banyak tentang perkembangan SD Ummu Aiman dari tahun ke tahun, sehingga kepala sekolah menjadi sumber yang penting dalam penelitian ini. Selain kepala sekolah, koordinator Ummi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha-usaha mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di SD Ummu Aiman, karena perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh selalu dikontrol dan diketahui oleh sang koordinator. Kemudian peran yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah guru-guru atau ustadz-ustadzah pengajar Al-Qur'an metode Ummi di SD Ummu Aiman, mereka adalah para pentransfer ilmu dan pengontrol perkembangan siswa setiap harinya, tanpa mereka metode Ummi tidak akan berkembang pesat seperti sekarang ini. Dan objek utama dalam penelitian ini adalah siswa SD Ummu Aiman yang menempuh pendidikan sejak bangku kelas 1 (tahap awal *placement test*) hingga saat peneliti melakukan penelitian tersebut, dan peneliti memilih siswa yang sekarang telah duduk di bangku kelas 3 dan telah melewati tahapan-tahapan Ummi yang semua hal itu merupakan data tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi SD Ummu Aiman. Serta tujuan, jumlah ustadz dan jumlah peserta didik dewasa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi juga dilakukan peneliti saat proses pembelajaran dilakukan dan saat penelitian melakukan wawancara.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena menganalisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁴⁹ Ibid hal 82

⁵⁰ Lexy. J. moleong, Op.Cit., hlm 248

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.⁵¹ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁵²

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas focus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

⁵¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

⁵² Miles dan Huberman, *op.,cit*, hlm. 16

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, table, grafik dan sejenisnya.⁵³Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu juga dapat dengan mendiskusikannya.⁵⁴

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *op., cit, hlm* 249

⁵⁴ Usman Husaini, PS Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 87

⁵⁵ Miles dan Huberman, *op., cit, hlm.* 20

G. Uji Keabsahan Hasil Penelitian

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁵⁶ Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, uji kredibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁷

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang

⁵⁶ Sugiyono, op.Cit, hlm 268

⁵⁷ Ibid, hlm. 273

berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Triangulasi dengan teori, bahwa fakta tidak diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.⁵⁹

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Observasi awal, melihat kondisi objek penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian: Proposal penelitian ini digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Membuat ijin penelitian untuk diserahkan kepada SD Ummu Aiman Lawang.
- d. Menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal kepada SD Ummu Aiman Lawang.

⁵⁸ Sugiyono, op.Cit., Hal.330.

⁵⁹ Ghoni Djunaidi dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012), hal. 322-323.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Ustadz Machrus selaku koordinator pengajar Al-Qur'an metode Ummi di SD Ummu Aiman Lawang.
- 3) Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Ummu Aiman Lawang.
- 4) Wawancara dengan peserta didik SD Ummu Aiman Lawang.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan dengan data-data yang diteliti.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SD Ummu Aiman

SD Ummu Aiman merupakan SD yang berstatus swasta dan terakreditasi A. SD Ummu Aiman telah berdiri sejak tahun 1999, dan pada tahun 2004, SD Ummu Aiman mendapat nomor statistik sekolah (104050706317) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

SD Ummu Aiman mempunyai bangunan milik sendiri yang beralamat di Jalan Argopuro Nomor 20 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan Kode Pos 65211, sedangkan kegiatan belajar mengajar di SD Ummu Aiman dimulai pada jam 06.45 sampai 14.15 WIB.

2. Sejarah Singkat SD Ummu Aiman

SD Ummu Aiman berdiri pada tahun 1999 yang semula bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ummu Aiman. Pada awal berdiri, MI Ummu Aiman menerima peserta didik baru di kelas satu. Akan tetapi, sebagian peserta didik mengundurkan diri hingga tinggal 11 peserta didik. Tahun kedua menerima 5 peserta didik baru, lalu mengalami peningkatan pada tahun ketiga, yaitu menerima 20 peserta didik baru.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya pada tahun ketiga yayasan mengambil kebijakan untuk mengganti nama sekolah

dari MI Ummu Aiman menjadi SD Ummu Aiman di bawah naungan Dinas Pendidikan.

Sejak berdiri tahun 1999 sampai tahun 2015, SD Ummu Aiman telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak lima kali, yaitu tahun 1999-2006 dipimpin Drs. Hasbullah Huda, S. Pd, tahun 2006-2007 dipimpin Dr. Hj. Tutut Chusniyah, M. Psi, tahun 2007-2010 dipimpin Dra. Hj. Churriyah Madjid, tahun 2010-2014 dipimpin oleh Farida Yustianti, S.Sos dan pada tahun awal 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Anisatul Karimah, S. Si.

Tahun 2003-2004, SD Ummu Aiman mendatangkan sejumlah pakar pendidikan untuk memberikan pembinaan, khususnya terkait system pembelajaran dalam rangka menyambut KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Pada tahun 2004 inilah SD Ummu Aiman mendapat akreditasi awal guna memperoleh NSS oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan berdirinya SD Ummu Aiman pada mulanya untuk menyeimbangkan dan mengembangkan pendidikan intelektual, mental, kecakapan, keterampilan dan karakter peserta didik, sehingga lulusan SD Ummu Aiman diharapkan memiliki norma agama, norma sosial, norma hukum dan norma kebangsaan. Ringkasnya, tujuan penyelenggaraan pendidikan di SD Ummu Aiman adalah menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan IPTEK dan IMTAQ secara seimbang.

Tahun 2011 di bawah kepemimpinan Ibu Farida Yustianti, S.Sos yang juga merupakan anggota Ummi Foundation, SD Ummu Aiman berupaya agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang berguna sebagai modal awal untuk mempelajari agama Islam. Wujud kongkretnya adalah SD Ummu Aiman memasukkan kurikulum bermuatan lokal yang berupa baca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Tahun pertama penerapan metode Ummi, yaitu tahun 2012 SD Ummu Aiman meluluskan 8 peserta didik yang dinilai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Pada tahun 2013, SD Ummu Aiman meluluskan 18 peserta didik dan meningkatkan lagi menjadi 22 peserta didik pada tahun 2014.

SD Ummu Aiman masih tergolong baru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi namun pencapaiannya sudah sangat memuaskan, hingga akhirnya SD Ummu Aiman dipromosikan oleh ketua cabang Ummi Malang sebagai Ummi Center untuk wilayah Malang Utara.

Berikut adalah wawancara peneliti dengan salah seorang guru perintis SD Ummu Aiman yang juga guru pengajar Ummi.

“Untuk SD Ummu Aiman ini berdiri pada tahun 1999 tujuan dari berdirinya SD Ummu Aiman ini menurut bu Churriyah (salah satu putri dari pendiri Yayasan Bani Salim Ummu Aiman) adalah perwujudan keinginan sang Ayah untuk berjuang di “Amerika”. Ayah beliau yang bernama Abdul Majid menyebut daerah lokasi SD Ummu Aiman ini adalah Amerika karena lokasi tersebut dikelilingi oleh gereja-gereja dan sekolah-sekolah yang berbasis Kristen. Oleh sebab itu, bapak Abdul Majid ingin berjuang di jalan Argopuro ini untuk berdakwah. Tempat tinggal beliau sendiri berada di Kauman Lawang yang kebanyakan warganya adalah muslim yang taat sehingga beliau berfikiran bahwa tidak perlu berdakwah di “Mekkah” ini karena

sudah banyak orang-orang yang berdakwah di daerah tersebut. Selain itu, alasan berdakwah di jalan Argopuro karena di daerah tersebut merupakan daerah kristenisasi⁶⁰

Bu Miftah yang merupakan salah satu guru pengajar sejak SD Ummu Aiman berdiri menjelaskan bahwa alasan berdirinya SD Ummu Aiman tidak lain adalah perwujudan usaha bapak H. Abdul Majid untuk berdakwah di jalan Argopuro Lawang ini. Karena beliau menganggap daerah jalan Argopuro ini mempunyai kesempatan besar bagi warganya untuk memeluk agama lain karena daerah tersebut merupakan daerah kristenisasi. Oleh sebab itu penyebutan kawasan Amerika karena daerah jalan Argopuro dikelilingi oleh gereja-gereja dan sekolah-sekolah berbasis Kristen. Dengan dibangunnya lembaga sekolah seperti SD Ummu Aiman ini diharapkan warga sekitar jalan Argopuro dapat mengenyam pendidikan yang bernafaskan Islam dan ikut menghidupkan nilai-nilai islami di masyarakat.

Dengan adanya SD Ummu Aiman di jalan tersebut harapan warga sekitar, sekolah tersebut dapat mengajarkan pelajaran agama islam khususnya dalam hal mempelajari Al-Qur'an yang meliputi cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, SD Ummu Aiman bekerja sama dengan Ummi Foundation untuk mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan tepat untuk siswa-siswi yang bersekolah di SD tersebut.

Tahun 2011/2012 sampai 2017/2018, SD Ummu Aiman mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang cukup signifikan.

⁶⁰ Miftahul Jannah, wawancara tanggal 21 Agustus 2017 pukul 13.34 di ruang kelas 1 D Ali bin Abi Thalib

Detailnya, tahun 2012 berjumlah 366 peserta didik, tahun 2017/2018 berjumlah 618 peserta didik, bahkan tahun 2016/2017 SD Ummu Aiman sudah membuka empat lokal untuk peserta didik baru. Jadi, pada tahun ajaran 2017/2018 SD Ummu Aiman mempunyai 20 lokal kelas dengan perincian 8 lokal untuk peserta didik kelas 1-2 dan 12 lokal untuk peserta didik kelas 3-6.

3. Lokasi SD Ummu Aiman

SD Ummu Aiman terletak kurang lebih 500 meter dari kantor kecamatan Lawang, tepatnya di jalan Argopuro nomor 20 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Lokasi sekolah berada di sebelah barat gereja Jago dan berdampingan dengan sekolah tinggi Teologi Aletea. Lokasi SD Ummu Aiman sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan raya dan dapat terjangkau segala macam kendaraan baik umum maupun pribadi. Letak yang strategis menjadikan SD Ummu Aiman mempunyai kesempatan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan jenjang sekolah dasar dan juga sebagai salah satu metode dakwah di daerah tersebut.

4. Visi dan Misi SD Ummu Aiman

Visi SD Ummu Aiman adalah mencetak generasi pra sekolah yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur dan Islami. Misi SD Ummu Aiman adalah Pertama, memberikan dasar keimanan (IMTAK) dan dasar ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Kedua, memberikan pembelajaran inovatif dan kreatif untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Ketiga, memberdayakan kemampuan peserta

didik melalui berbagai kegiatan, baik intra maupun ekstra, guna meningkatkan keterampilan peserta didik. Keempat, membimbing untuk menghormati nilai dan norma sehingga menjadikan peserta didik berbudaya dan berbudi pekerti luhur (akhlaq al-karimah). Kelima, menghargai dan mendorong peserta didik untuk berprestasi agar mampu bersaing di masa yang akan datang.

5. Struktur Pengurus Ummi di SD Ummu Aiman

Kepala Sekolah : Anisatul Karimah, S. Si
Koordinator Ummi : Achmad Makhrus, S. PdI
Sekretaris : Nurin Hidayah
Bendahara : Siti Khodijah

6. Ustadz dan Ustadzah Pengajar Ummi

- a. Achmad Makhrus, S. PdI
- b. Mudrik Hasan
- c. Siti Khodijah
- d. Ika Nurdiyanti
- e. Nur Fadhillah
- f. Nurin Hidayah
- g. Achmad Nur Kholis
- h. Nurul Huda
- i. Achmad Sochib
- j. Muhammad Rif'at
- k. Muhammad Dwi Safrilianto
- l. Muhammad Kodir

- m. Siti Muntamah
- n. Qurrotul A'yun
- o. Siti Rosyidah
- p. Cindy Ika Saraswati
- q. Eka Handayani

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Ummi di SD Ummu Aiman

Tabel 4.1

Sesi	Kelas	Jam
I	1 dan 2	07.25 – 08.30
II	3 dan 4	08.30 – 09.45
III	5 dan 6	11.25 – 12.35

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang keberhasilan proses pelaksanaan belajar mengajar, dan dengan sarana dan prasarana akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Ummu Aiman, peneliti melihat bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD Ummu Aiman sudah cukup baik, hanya saja kurang mencukupi karena siswa di SD Ummu Aiman sangat banyak sehingga ada beberapa siswa yang tidak menggunakan bangku atau dampar dalam mengaji. Seperti yang dituturkan koordinator Ummi SD Ummu Aiman saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau :

“Kondisi sarpras yang ada di SD Ummu Aiman ini memang kurang memenuhi standart yang dianjurkan Ummi, namun hal tersebut tidak menghambat proses pembelajaran mengaji Ummi, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan nilai siswa-siswi SD Ummu Aiman yang semakin hari semakin meningkat”⁶¹

9. Kondisi Guru

SD Ummu Aiman memiliki ustadz dan ustadzah pengajar metode Ummi sebanyak 17 orang. Semua ustadz dan ustadzah telah memiliki sertifikat Metode Ummi. Seperti yang dituturkan koordinator Ummi SD Ummu Aiman saat melakukan wawancara dengan peneliti :

“Saat ini ustadz-ustadzah pengajar Ummi di SD Ummu Aiman berjumlah 17 orang dan alhamdulillah semuanya sudah sertifikasi (bersertifikat)”⁶²

Kondisi ustadz dan ustadzah pengajar Ummi di SD Ummu Aiman ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang ada di SD Ummu Aiman tersebut. Kemampuan ustadz dan ustadzah dalam mengelola kelas, melaksanakan tahapan mengajar dan pelafalan bacaan sangat baik sekali. Sehingga target dan harapan yang ingin dicapai oleh Ummi dan SD Ummu Aiman sesuai keinginan.

10. Kondisi Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SD Ummu Aiman ini adalah 624 anak. Terdiri dari 4 lokal kelas 1, 4 lokal kelas 2, 3 lokal kelas 3, 3 lokal kelas 4, 3 lokal kelas 5 dan 3 lokal kelas 6. Semua siswa –

⁶¹ Achmad Makhrus, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 14.15 di ruang guru SD Ummu Aiman

⁶² Achmad Makhrus, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 14.15 di ruang guru SD Ummu Aiman

siswi SD Ummu Aiman ini wajib mengikuti pelajaran mengaji Ummi tanpa terkecuali.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Ummu Aiman ini, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan Kepala sekolah SD Ummu Aiman, Koordinator Ummi serta pengajar-pengajar Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman ini menggunakan buku pegangan khusus dari metode Ummi sendiri. Buku pegangan Ummi ini terdiri dari beberapa kriteria dan tingkatan, diantaranya Ummi jilid 1, Ummi jilid 2, Ummi jilid 3, Ummi jilid 4, Ummi jilid 5, Ummi jilid 6, Ummi Ghorib, Ummi Tajwid dan Ummi Turjum. Setiap siswa memegang buku jilid sampainya masing-masing dan disertai buku prestasi yang digunakan untuk memonitor perkembangan hasil bacaan siswa-siswi setiap harinya. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator Ummi di SD Ummu Aiman ini saat wawancara dengan peneliti:

“ Jadi setiap harinya anak-anak membawa buku atau kitab Ummi sesuai dengan jilid mereka masing-masing dan buku

prestasi yang gunanya untuk mengetahui perkembangan bacaan anak tersebut, apakah naik halaman selanjutnya atau tidak”⁶³

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa-siswi kelas 1 yang belum terklasifikasikan sesuai pencapaian bacaannya, koordinator melakukan placement test agar dapat mengelompokkan jilid sesuai pencapaiannya. Setelah melakukan tes maka koordinator mengelompokkan dan membagi siswa-siswi sesuai hasil tes, dan koordinator menentukan ustadz-ustadzah pengajar masing-masing kelompok yang telah dibagi. Setiap kelompok masing-masing terdiri dari 15 anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.⁶⁴

“Jadi anak-anak kelas 1 atau siswa baru yang masuk dan diterima di SD Ummu Aiman ini wajib mengikuti placement test untuk menentukan jilid berapa yang akan ditempuh. Setelah koordinator selesai mengetes dan mengelompokkan sesuai hasil maka koordinator menentukan ustadz-ustadzahnya, maksimal dalam satu kelompok sebanyak 15 anak”

Dari proses *placement test* dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa-siswi kelas 1, kurang lebih hanya sampai jilid 1 atau jilid 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembagian kelompok mengaji yang telah diklasifikasikan sesuai jilid oleh koordinator Ummi. Berikut adalah gambar tabel pembagian kelompok mengaji setelah koordinator melakukan test dan mengklasifikasikannya.

⁶³ Achmad Makhrus, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 14.30 di ruang guru SD Ummu Aiman

⁶⁴ Anisatul Karimah, wawancara tanggal 24 Agustus 2017 pukul 10.18 di kantor kepala SD Ummu Aiman

Gambar 4.1 Hasil pembagian kelompok mengaji dari *placement test*

Ust/Usah: Ika Nurdianti (perpus) SESI I					Ust/Usah: Siti Muntamah (kls 1c) SES				
No	KLS	NAMA	JILID	NILAI	No	KLS	NAMA	JILID	NI
1	IA	Ayulita Zaniar	1		1	IA	Sayyida Salmah	2	
2		Fathiyah Ilmiah	1		2		Efrenda Audrey	2	
3		Nafasya Putri T	1		3		Lila Jihan K.	2	
4		M. Fajar A	1		4		Azara Zevinda	2	
5		Meneta Asra	1		5	IB	Azka Annisa	2	
6		Nadya Indurasti	1		6		Kinasih Hasna	2	
7	IB	Alvaro Gabriel	1		7		Vanira Kesya	2	
8		Fathir M. Azam	1		8		Wapdan Bobbard	2	
9		Silmi Masriah	1		9	IC	Talia Afza	2	
10		Rafael Zico A	1		10	ID	Cut Arzana F	2	
11		M. Hidane	1		11		Sinaz Mahira	2	
12	IC	M. Rizig	1		12		Rafi Ahmad	2	
13		Ridho binar	1		13		M. Hisyam A.	2	
14	ID	Aura Aulia	1		14		Rezky Aditya	2	
15		Adakiya Sakhi	1		15		Nabila Ashla R.	2	
16	IA	Shipari Arayan	3		16				
17					17				

Setelah proses *placement test* siswa-siswi akan mengikuti proses pembelajaran sesuai jilid yang ditentukan oleh koordinator, dan selama siswa-siswi tetap bersekolah di SD Ummu Aiman sampai tahun berikutnya maka secara otomatis akan diketahui perkembangan pembelajaran baca Al-Qur'an secara komprehensif.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi ini berlangsung selama 60 menit atau 2 jam pelajaran. Pelajaran mengaji ini dilaksanakan setiap hari senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Hal ini telah dijelaskan oleh kepala sekolah SD Ummu Aiman saat peneliti melakukan wawancara.

“Pelaksanaan pembelajaran mengaji ini dilakukan 4 hari dalam seminggu yakni dari hari senin hingga hari Kamis dalam waktu kurang lebih 60 menit atau 2 jam pelajaran, dan pelaksanaannya sesuai jadwal sesi yang sudah ditentukan”⁶⁵

⁶⁵ Anisatul Karimah, wawancara tanggal 24 Agustus 2017 pukul 10.20 di kantor kepala SD Ummu Aiman

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi terdapat tujuh tahapan mengajar yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. Hal ini dapat dijelaskan oleh koordinator Ummi SD Ummu Aiman Ustadz Makhrus saat wawancara dengan peneliti.

“Dalam proses pengajaran ada 7 tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru Ummi, diantaranya ya pembukaan, apersepsi, pemahaman, keterampilan, evaluasi, penutup.”⁶⁶

Tujuh tahapan tersebut merupakan langkah-langkah wajib yang dilakukan oleh guru Ummi dalam proses pembelajarannya. Berikut adalah penjelasan tujuh tahapan metode Ummi:⁶⁷

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman konsep
- e. Keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Agar dapat mengetahui proses setiap tahapan lebih detail peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai ustadz-ustadzah pengajar Ummi saat pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasannya:

⁶⁶ Achmad Makhrus, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 14.40 di ruang guru SD Ummu Aiman

⁶⁷ Masruri, dan MS Yusuf A *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014),hal 10

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.⁶⁸

Dalam memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan membaca do'a.

Seperti yang dijelaskan bu Khodijah selaku ustadzah yang telah diwawancarai oleh peneliti.

“Untuk tahapan pertama, kita salam dulu kemudian tanya kabar, biasanya kalo di Ummu Aiman ini, tanya kabarnya “Apa kabar pagi hari ini anak-anak?” anak-anak menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar” dan ada gerakannya sedikit, setelah itu do'a.”⁶⁹

Menanyakan kabar pada anak-anak saat awal proses pembelajaran tujuannya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada mereka agar terus belajar membaca Al-Qur'an dan juga untuk mengompakkan anak-anak.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.⁷⁰

Tahapan apersepsi ini berisi tentang pengulangan materi kemarin yang telah dijelaskan tujuannya untuk mereview keahaman siswa-siswi tentang pelajaran sebelumnya. Materi yang diulang meliputi materi yang ada di peraga dan juga materi

⁶⁸ Ibid..

⁶⁹ Siti Khodijah, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 11.32 di ruang guru Ummi

⁷⁰ Ibid..

hafalan sebelumnya. Apersepsi ini bertujuan untuk menstimulus ingatan anak-anak tentang pelajaran yang sudah diberikan, agar mereka tidak lupa dan juga untuk menjaga agar mereka tetap memahami pelajaran yang lalu karena pelajaran sebelumnya sangat berkaitan dengan pelajaran selanjutnya.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.⁷¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, penanaman konsep berisi tentang pemberian materi baru oleh guru yang meliputi materi hafalan dan materi yang ada di peraga. Penanaman konsep merupakan proses kelanjutan dari apersepsi yang isinya tentang pemberian materi baru yang mencakup materi hafalan surat-surat pendek dan materi yang ada di peraga. Biasanya, materi hafalan yang diberikan hanya satu ayat setiap hari untuk dihafalkan, serta materi yang ada di peraga tidak penuh satu halaman, hanya beberapa baris saja.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.⁷²

⁷¹ Ibid..

⁷² Ibid..

Setelah guru menjelaskan materi baru, guru melakukan tahapan memahami materi yang telah diajarkan dengan memberikan contoh dan pertanyaan kepada siswa-siswi. Pada proses ini guru mengupayakan agar materi yang diberikan dapat diterima secara menyeluruh oleh anak-anak, biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak secara acak.

e. Keterampilan

Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.⁷³

Pada tahapan ini, guru lebih memahami siswa-siswi tentang materi baru yang telah diajarkan dengan cara membacanya secara sekilas satu per satu anak. Biasanya guru memerintah untuk membaca 1 baris bacaan pada peraga dan dilanjutkan baris selanjutnya oleh siswa sebelahnya hingga siswa-siswi dirasa sudah faham semuanya. Keterampilan ini bersifat fleksibel, bisa berubah-ubah sesuai dengan kreasi dan variasi yang dimiliki oleh guru. Tujuannya sama yaitu untuk lebih memahami dan menancapkan materi pada memori anak-anak.

⁷³ Ibid..

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, tahap evaluasi ini yaitu guru memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa dengan cara membaca satu halaman penuh pada buku pegangan Ummi dengan materi yang sudah diajarkan pada hari tersebut. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara baca simak, yaitu setiap seorang anak yang membaca maka anak-anak yang lain wajib mendengar dan menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya.

Pada tahapan evaluasi, anak-anak dituntut untuk lebih fokus terhadap bacaan yang dibaca oleh temannya, karena setiap ada kesalahan bacaan maka teman yang menyimak akan memberikan teguran dengan mengucapkan istighfar secara bersamaan. Dengan begitu, maka aspek keahaman dan ketelitian akan sangat terlihat dari tahap ini.

g. Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhir dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.⁷⁵

⁷⁴ Ibid..

⁷⁵ Ibid..

Setelah siswa-siswi membaca satu per satu halaman secara bergantian, pada tahapan akhir guru mereview materi yang telah dipelajari secara singkat. Setelah itu, semua siswa membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an bersama-sama. Sebelum guru mengucapkan salam, guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tetap istiqomah belajar Al-Qur'an dan selalu semangat mempelajari Al-Qur'an. Kemudian, guru mengucapkan salam dan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi selesai.

Tujuh tahapan yang telah dijelaskan di atas merupakan langkah-langkah yang wajib dilakukan oleh guru Al-Qur'an metode Ummi agar target dan pencapaian yang diharapkan bisa terwujud.

Selain proses pembelajaran tersebut terdapat evaluasi-evaluasi yang harus dilalui sebagai proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, antara lain :

a. Evaluasi harian

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara kepada guru-guru Al-Qur'an metode Ummi. Evaluasi harian ini terdiri dari 2 macam yaitu evaluasi materi dan evaluasi hafalan. Dua macam evaluasi ini dapat kita amati dari buku prestasi siswa, berikut adalah gambar data buku salah satu buku prestasi siswa yang bernama Achmad Haidar kelas 1.

Gambar 4. 2 Buku Prestasi siswa kelas 1 yang bernama Achmad Haidar

Buku Prestasi Siswa
UMMU AIMAN LAWANG

Nama : ACHMAD HAIDAR Prog/Tgk : _____
 No. Induk : _____ Ustadz/ah : _____
 Kelas : I Tempat : _____

Tatap Muka	Tanggal	Tahfidz		Nilai	Ummi / Al-qur'an		Nilai	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat		Jilid / Surat	Hal / Ayat		Guru	Ortu	
1	1/A	1	A	1	1	B+	1	1		
2	2/A	2	A	1	2	B+	1	1		
3	3/A	3	A+	1	3	B+	1	1		
4	4/A	4	A	1	4	B+	1	1		
5	5/A	5	A	1	5	B+	1	1		
6	6/A	6	A	1	6	B-	1	1		
7	7/A	7	A	1	7	B+	1	1		
8	8/A	8	A	1	8	B+	1	1		
9	9/A	9	A	1	9	A	1	1		
10	10/A	10	A	1	10	B+	1	1		
11	11/A	11	A+	1	11	A	1	1		
12	12/A	12	A	1	12	A	1	1		
13	13/A	13	A	1	13	A	1	1		
14	14/A	14	A	1	14	A	1	1		
15	15/A	15	A	1	15	B+	1	1		
16	16/A	16	A	1	16	A	1	1		
17	17-8				17	B	1	1		
18	18/A				18	B	1	1		
19	19/9-14	19	A	1	19	B+	1	1		
20	20-9-14				20	B-	1	1	kegiatan C	
21	21-9-14				21	B	1	1		
22	22-9-14				22	B	1	1		
23	23-9-14	23	V		23	B-	1	1		
24	24-9-14				24	B	1	1		

Dari gambar data di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi hafalan dan evaluasi materi dilakukan setiap hari, dan dapat diketahui bagaimana perkembangan bacaan jilid Ummi yang mereka baca setiap hari.

Evaluasi materi dilakukan saat tahapan penanaman konsep dan pemahaman yang ada dalam 7 tahapan mengajar, evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa-siswi membaca satu halaman penuh pada buku pegangan Ummi dengan cara baca simak yakni

satu orang membaca maka siswa yang lain memperhatikan dan menyimak bacaannya. Setiap satu kesalahan maka semua siswa mengucapkan istighfar, minimal kesalahan saat membaca materi yang telah diajarkan adalah 2 kesalahan dengan nilai B. Jika lebih dari itu maka tidak naik ke halaman selanjutnya dan berarti tetap di halaman tersebut. Nilai maksimal dari evaluasi harian ini adalah A+ yang berarti siswa tidak melakukan kesalahan sama sekali dalam membaca dan bacaan yang telah benar dalam segala aspek.

Evaluasi hafalan dilakukan saat tahapan penanaman konsep berlangsung, saat sebelum masuk materi pada peraga. Materi hafalan baru yang telah dicontohkan oleh guru diikuti oleh seluruh siswa, guru biasanya melafalkan satu ayat per surat setiap harinya dengan melafalkannya 2 kali dan seluruh siswa mengikutinya sebanyak 4 kali. Materi hafalan surat per ayat disesuaikan dengan jilid masing-masing. Batasan-batasan surat dalam juz Amma sudah ditentukan oleh Ummi. Setelah menghafal bersama-sama maka guru mendengarkan untuk menilai hafalan yang telah dihafalkan. Guru menilai pada ketepatan ayat dan cara membacanya. Konversi nilai sama dengan evaluasi materi baca jilid Ummi.

b. Evaluasi kenaikan Jilid

Diketahui dari wawancara peneliti dengan koordinator Ummi di SD Ummu Aiman ustadz Makhrus bahwa evaluasi

kenaikan Jilid dilakukan setelah anak-anak tuntas halaman 40 pada buku jilid pegangan Ummi, dalam hal ini tuntas berarti sudah selesai sampai halaman 40 dan faham semua materi yang ada di buku jilid Ummi tersebut. Dan, sudah dites oleh ustadz/ustadzah pengajar masing-masing dan dinyatakan layak untuk mengikuti tes kenaikan jilid pada koordinator. Setelah syarat-syarat di atas sudah terpenuhi maka siswa-siswi siap untuk mengikuti tes atau evaluasi kenaikan jilid. Berikut adalah gambar data dari hasil evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh beberapa siswa.

Gambar 4.3 Lembar Tes Kenaikan Jilid

LEMBAR TES KENAIKAN JILID
SD UMMU AIMAN LAWANG

Kelas / Smt / Th. : 3 / 1 / 2017-2018 Tingkat : 6

NO	KLS	NAMA	BACA	TARTIL	FASH	HAPL	GHORIB	TAJWID	RATA2	CATATAN
1	3B	Balqis malikal	90	88	88	90			89	Memang Kanang 2. ج
2	3C	Kya adinda S	88	88	85	90			87.75	ج - ع - ج
3	3C	Inayah Putri	88	85	85	88			84.5	ع - ج - ع - ج
4	3C	Amayahida	88	85	83	83			84.75	ع - ج - ع - ج
5	3B	Siti khumayroh	83	85	83	85			84	ع - ج - ع - ج
6	3A	Iseha Rizwani	88	85	85	85			84.75	Memang Kanang 2. ج - ع
7	3B	Aretha Rupa	85	85	85	85			85	ع - ج - ع - ج
8	3B	Elvina Amira	88	88	88	85			87.25	
9	3A	Aluliza Fitri	80	83	80	80			80.75	Memang Kanang 2. ج - ع
10	3D	Marvin abmad	85	85	80	83			83.25	ع - ج - ع
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
RATA-RATA										

Keterangan Tpk: 1) Lingkari sesuai tingkat / jilidnya
1-6 = Ummi 1-6 8 = Tahfidz 1 + Al Quran Juz 5-16
7 = Al Quran Juz 1-5 9 = Tahfidz 2 + Al Quran Juz 16-30
10 = Tahfidz 1 + Al Quran Juz 1-15
11 = Tahfidz 2 + Al Quran Juz 16-30
12 = Tahfidz 1 + AQ Juz 1-15
13 = Tahfidz 2 + AQ Juz 16-30
14 = Tahfidz Lanjut 1+AQ Juz 1
15 = Tahfidz Lanjut 2+AQ Juz 1

Dari gambar data di atas dapat diketahui hasil evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas 3 jilid 6 dengan penilaian ketuntasan materi yang meliputi baca materi, tartil, fashohah dan hafalan surat. Meskipun ada beberapa catatan yang harus dibenahi oleh masing-masing siswa namun nilai yang ditunjukkan dari evaluasi tersebut sangat baik dan hal ini menandakan bahwa siswa-siswa tersebut sudah layak untuk naik ke jilid selanjutnya.

c. Evaluasi akhir (Munaqosyah)

Berdasarkan keterangan ustadz Makhrus evaluasi akhir atau munaqosyah ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan semua pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dari jilid 1 hingga jilid 6, Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid dan hafalan surat-surat pendek yang ada di juz Amma atau juz 30. Berikut adalah gambar data evaluasi munaqosyah siswa-siswi SD Ummu Aiman.

Gambar 4. 4 Hasil nilai evaluasi akhir (munaqosyah)

MUNAQOSYAH AL-QUR'AN METODE UMMI SD UMMU AIMAN											
NO	NAMA	KELAS	TALQI	FASIDHAR	GHORIB	TARTIL	TAJWID	TAJWID 2	JUMLAH	RATA	LEBIH TIDAK
1	Dhelima Furi Indah Khalifah	5A	8	8	9	7	9,8	8,5	51,30	8,55	
2	Hidayatul Ummah	5A	8	8	8,5	8	9,6	9,3	52,30	8,72	
3	Karina Elva Devina	5A	8,5	8,5	9	10	10	9,9	55,90	9,32	
4	Maulidya Dantiwara Riswanto	5A	9	8	9	8,5	9,6	9,5	52,60	8,77	
5	Muhammad Najib Putra Mandala	5A	8	8	8,5	10	9,8	9,4	53,70	8,95	
6	Saiwa Rona Zakkiyyah	5A	8	8	8,5	8,8	9,9	9,2	49,10	8,18	
7	Shafa Dinda N	5A	8,5	8,5	8,5	8	9,9	9,6	54,00	9,00	
8	Virella Andara Putri	5A	8	8	8,5	8	10	9,3	48,80	8,13	
9	Jihan Kamila	5B	8	8	8	7	9,6	8,7	49,30	8,22	
10	Ailia Isya Azzahra	5B	8	8	8	8	9,8	9,1	51,90	8,65	
11	Alvia Indah Prsetika	5B	8	8	9,5	8	9,7	9,1	52,30	8,72	
12	Annisa Ahyatuz Zahra	5B	8,5	8,5	8,5	10	9,6	9,3	54,40	9,07	
13	Muhammad Abdul Hamid Hasbul	5B	8,5	8	9	8	10	8,6	51,10	8,52	
14	Muhammad Nur Fadhillah	5B	8	8	8	8,5	9,7	8,8	51,00	8,50	
15	M. Zidan Brian Putro P	5B	8	8	8	8	9,2	8,9	46,10	7,68	
16	Najmah Zahirah	5B	8	8	9	8,5	9,9	8,2	51,60	8,60	
17	Sania Putri Fadhillah	5B	9	8,5	7	8	9,3	9	48,80	8,13	
18	Varisa Zabrina Azzahra	5B	8	8	9	10	9,7	9,3	52,00	8,67	
19	Zahinah Almalifah	5B	8	8	9	10	9,9	9,5	56,40	9,40	
20	Achmad Fauzil Adhim	5C	8	8	8,5	8	9,8	9,5	48,80	8,13	
21	Ansyah Nur Jannah Firdaus	5C	8,5	8	9	10	10	9	54,50	9,08	
22	Arina Fadhillatul Fathiyah	5C	8	8	8,5	8,5	9,7	9	49,70	8,28	
23	Astrid Tiara Rahmania	5C	8,5	8	8	8,5	9,7	9,4	50,10	8,35	
24	Ervi Retno Windari	5C	8,5	8	9	8	9,5	9,2	49,20	8,20	
25	Fauziah Debby Rachmawati	5C	8	8	8	8,5	9,2	8,1	45,80	7,63	
26	Livia Ayu Rahma	5C	8	8	9	8	9,7	9,6	50,30	8,38	
27	M. Abdilla Baihaqi	5C	8	8,5	8,5	8	9,2	8,8	51,00	8,50	
28	M. Syamil Fauzan Nabil	5C	8,5	8	8	8	9,3	8,3	47,10	7,85	
TERTINGGI											
TERENDAH											
JUMLAH											
RATA-RATA											
TIDAK TUNTAS											

Munaqosyah merupakan evaluasi keseluruhan dari materi yang telah diajarkan dari awal hingga akhir. Materi-materi yang dinilai pada ujian munaqosyah meliputi kelancaran membaca, *fashohah*, tajwid, ghorib, tartil dan hafalan surat-surat pendek. Pihak penguji adalah ustadz/ustadzah Ummi dari Ummi Foundation. Sehingga hasil ujian munaqosyah ini akan bersifat objektif karena penguji bukan dari gurunya sendiri.

Dalam evaluasi ini tentu ada beberapa siswa/ siswi yang belum memenuhi standart nilai yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation, dalam data di atas yakni nilai-nilai yang diberi warna merah yang dianggap belum memenuhi standart

Ummi. Namun akan ada ujian ulang bagi siswa-siswi yang nilainya belum standart.

Setelah semua siswa-siswi mengikuti prosesi munaqosyah dan telah di tes oleh para ahli bacaan Ummi dan dinyatakan lulus, maka berlanjut ke jenjang selanjutnya yaitu turjum atau terjemah.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SD Ummu Aiman

Dari hasil observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan kepala SD Ummu Aiman, koordinator Ummi, ustadz-ustadzah pengajar, dan siswa, peneliti mengetahui bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan kepala SD Ummu Aiman bu Anis.

“Alhamdulillah secara umum kalo kita buat kesimpulan itu baik hasilnya, sekitar 90 % anak-anak itu bisa menguasai pembelajaran Ummi. Dengan peningkatan yang bisa dilihat dari buku prestasi anak-anak dan kenaikan jilid yang cukup signifikan”⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator Ummi SD Ummu Aiman ustadz Makhrus.

“Dengan adanya metode Ummi di SD Ummu Aiman ini sangat membantu anak-anak dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan. Bisa dilihat dari buku prestasi dan laporan bulanan tentang tes kenaikan jilid mereka masing-masing, peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca setiap hari Alhamdulillah baik sekali. Dan juga setiap akhir tahun pelajaran ada munaqosyah, yang setiap tahun

⁷⁶ Anisatul Karimah, wawancara tanggal 24 Agustus 2017 pukul 10.30 di kantor kepala SD Ummu Aiman

yang ikut munaqosyah selalu bertambah dan lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya”⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Khodijah yang merupakan salah satu pengajar Ummi di SD Ummu Aiman.

“Karena metode ini mempermudah anak-anak untuk membaca Al-Qur’an, perkembangannya sangat pesat. Kemampuan membaca mereka dari kelas satu yang masih belajar mengenal huruf hijaiyah sampai di jilid masing-masing sekarang ini sangat bagus sekali. Dan juga hasilnya bisa dilihat saat munaqosyah, yaitu ujian keseluruhan dari anak-anak yang telah lulus dari jilid 1 sampai 6, tajwid dan ghorib, semakin tahun jumlah anak-anak yang munaqosyah semakin banyak”⁷⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Ummu Aiman, koordinator Ummi dan ustadz-ustadzah pengajar dapat diketahui bahwa selama SD Ummu Aiman menerapkan model pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi peningkatan kemampuan membaca AL-Qur’an siswa-siswi SD Ummu Aiman ini semakin baik. Dari placement test kelas 1 yang semula belum mengenal huruf hijaiyah dan beberapa yang tidak telalu lancar membaca huruf sambung semakin hari semakin meningkat kemampuan membacanya.

Selain itu, laporan bulanan tentang tes kenaikan jilid menunjukkan peningkatan setiap bulan, hal itu dapat dibuktikan dari gambar data di bawah ini yang menunjukkan peningkatan evaluasi kenaikan jilid per bulan dari bulan September hingga November

⁷⁷ Achmad Makhrus, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 14.45 di ruang guru SD Ummu Aiman

⁷⁸ Siti Khodijah, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 11.35 di ruang guru Ummi

Gambar 4.5 Laporan bulanan Ummi untuk bulan September

DATA LEMBAGA PENGGUNA METODE UMMI

No Induk : 1
 Nama Lembaga : SD UMMU AIMAN
 Alamat Lembaga : Jl Argojoso no. 20
 Desa / Kelurahan : Lawang
 Kecamatan : Lawang
 Kota / Kabupaten : Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Telp. & Fax : 0341 426425
 E-mail : ybosa_ummuanman@yahoo.co.id
 Mulai Menggunakan : 15 Juli 2011
 Nama Kepala Sekolah : Anisatul Karimah, S.Si No HP 085 233 121 265
 Nama Nasir Al Qur'an : Achmad Machrus, S.Pd.1 No HP 081 334 360 697
 Waktu Belajar : 4 Hari / Minggu @ 70 Menit
 Jam Belajar : 07.20 s/d 12.30 3 Sesi
 Jumlah Murid : 624 siswa
 Jumlah Guru Al Qur'an : 17 guru bersertifikat / ... belan bersertifikat
 Rasio Guru (1 Guru) : 1 : 33 siswa
 Munaqosyah : Sudah

Data Siswa :

Kelas	Jilid / Tingkat										Jumlah	
	Prn	1	2	3	4	5	6	AlQur'an	Ghorib	Tajwid		Pasca
1		62	56									118
2			24	52	41		1					119
3				13	39	37		10				99
4				10	2	47	22	13				94
5				3	17	12	10	39	24			105
6				1	4	12	15	14	26		17	89
Jumlah		62	80	79	103	108	48	76	50		17	624

Mengetahui,
 Kepala Sekolah/TPQ
 (Anisatul Karimah, S.Si)

Lawang, 30 September 2017
 Koordinator Al Qur'an
 (A. Machrus, S.Pd.)

Gambar 4. 6 Laporan bulanan Ummi untuk bulan Oktober

REKAP PERKEMBANGAN BULANAN PENGAJARAN ALQURAN METODE UMMI

BULAN/TAHUN : Oktober/2017
 JUMLAH SISWA : 624
 JUMLAH GURU : 26 = (17)
 KEPALA SEKOLAH : Anisatul Karimah S.Si
 KOORDINATOR : Ika Nurdianiti

No	KELAS	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Quran	Ghorib	Tajwid	Pasca	Jumlah	KETERANGAN
1	I	62	56	15								118	
2	II		24	52	41	1						119	
3	III			13	39	37		10				99	
4	IV			10	2	47	22	13				94	
5	V			3	17	12	10	39	24			105	
6	VI			1	4	12	15	14	26		17	89	
JUMLAH		62	80	79	103	108	48	76	50		17	624	

Kepala Sekolah : Anisatul Karimah S.Si
 Koordinator Al-Quran : Ika Nurdianiti

Gambar 4. 7 Laporan bulanan Ummi untuk bulan November

REKAP PERKEMBANGAN BULANAN PENGAJARAN ALQURAN METODE UMMI

BULAN/ TAHUN : Nov-17
 JUMLAH SISWA : 624
 JUMLAH GURU : 16
 KEPALA SEKOLAH : Anisatul Karimah S.Si
 KOORDINATOR : Ika Nurdiyanti

No	Kelas	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Quran	Ghorib	Tajwid	Pasca	Jumlah	KETERANGAN
1	I	47	56	15								118	
2	II		8	69	27	14		1				119	
3	III			13	39	3	34	10				99	
4	IV			8	4	20	38	24				94	
5	V			3	17	9	13	33	30			105	
6	VI				5	9	18	11	6	23	17	89	
JUMLAH		47	64	108	92	55	103	79	36	23	17	624	

Kepala Sekolah : Anisatul Karimah, S. Si
 Koordinator Al-Quran : Ika Nurdiyanti

Dari laporan bulanan di atas dapat diketahui perkembangan kenaikan jilid oleh siswa semakin meningkat setiap bulannya. Dimulai dari awal tahun pembelajaran di bulan September, di bulan September data awal kelas 1 yang telah melakukan *placement test* menyatakan siswa dengan jilid 1 berjumlah 62 anak, sedangkan siswa dengan jilid 2 berjumlah 56 anak. Kemudian laporan bulan Oktober menunjukkan peningkatan kenaikan jilid, data menunjukkan siswa kelas 1 yang berjilid 1 telah berkurang yang semula berjumlah 62 anak pada bulan Oktober berjumlah 47 anak, siswa kelas 1 dengan jilid 2 juga mengalami penurunan jumlah yang semula berjumlah 56 sekarang telah berkurang menjadi 41 anak, dan jumlah yang berkurang tersebut menandakan bahwa siswa-siswi yang semula jilid 1 meningkat ke jilid 2 dan anak-anak yang jilid 2 meningkat ke jilid 3. Pada bulan November memang tidak ada tes kenaikan jilid sehingga data pada gambar di atas menunjukkan nilai yang sama dengan data pada bulan

Oktober. Tidak adanya kenaikan tes jilid disebabkan adanya ujian tengah semester, kegiatan-kegiatan besar di sekolah yang menyita jam pembelajaran Ummi, dan try out kelas 6. Sehingga jam pelajaran efektif di bulan November tidak maksimal.

Perubahan-perubahan jumlah siswa-siswi dengan jilid-jilid yang lain juga dapat dilihat dari data di atas. Perubahan jumlah yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi oleh siswa-siswi SD Ummu Aiman sangat baik. Laporan bulanan Ummi tersebut dibuat untuk mengontrol perkembangan siswa-siswi SD Ummu Aiman dalam pelajaran mengaji, sehingga target SD Ummu Aiman yang menginginkan siswa-siswi sekolah tersebut dapat membaca Al-Qur'an sebelum lulus dapat tercapai dan tepat pada waktunya.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, koordinator dan melihat data-data yang ada, peneliti juga mewawancarai salah satu siswi SD Ummu Aiman yang bernama Lutfiana Naifah kelas 3. Dari hasil placement test kelas 1 Lutfiana masuk kategori jilid 2, sehingga Lutfiana memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dimulai dari jilid 2 yang berisi huruf sambung. Karena pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini sangat mudah dan menyenangkan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Lutfiana ini sangat pesat hal ini bisa dibuktikan dengan pencapaian Lutfiana saat ini. Saat ini Lutfiana sedang duduk di kelas 3 dan sudah pada tahapan Ghorib. Padahal jika kita lihat sebelum masuk

pada tahap Ghorib seseorang harus lulus Ummi sampai jilid 6 dan telah membaca Al-Qur'an 5 juz. Berikut wawancara peneliti dengan Lutfiana Naifah.

“Saya senang membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Saya bisa membaca dari jilid 2 sampai Al-Qur'an dengan lancar. Ummi menyenangkan kok”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak dan melihat data-data yang ada di SD Ummu Aiman, bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi semakin hari semakin meningkat.

⁷⁹ Lutfiana Naifah, wawancara tanggal 23 Agustus 2017 pukul 09.57 di teras perpustakaan SD Ummu Aiman

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman menggunakan buku pegangan Ummi yang terdiri dari Ummi jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, ghorib, tajwid dan buku prestasi yang berfungsi untuk memonitor perkembangan bacaan dan hafalan siswa-siswi setiap hari.

Sebelum memasuki proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi siswa-siswi kelas 1 melakukan *placement test* untuk menentukan jilid yang akan dibaca dan juga hal ini untuk mengelompokkan kelas dan ustadz-ustadzah pengajar.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu, dari hari senin hingga kamis. Jadwal pembelajarannya telah disesuaikan masing-masing kelas. Proses pembelajaran ini terbagi menjadi tiga sesi, sesi I yakni kelas 1 dan kelas 2 dari jam 07.25 – 08.30, sesi II yakni kelas 3 dan kelas 4 dari jam 08.30 – 09.45 dan sesi III terdiri dari kelas 5 dan kelas 6 dari 11.25 – 12.35.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi terdapat tujuh tahapan mengajar yang harus dilakukan oleh para ustad-ustadzah pengajar Ummi. Tujuh tahapan ini merupakan kunci pokok utama para pengajar Ummi dalam membelajarkan Ummi kepada siswa-siswi karena pencapaian dan target yang diharapkan sangat bergantung

sekali terhadap proses pembelajarannya. berikut adalah rincian penjelasan tujuh tahapan mengajar Ummi :

1. Pembukaan

Proses pertama dalam pembelajaran ini adalah guru menyiapkan siswa-siswi untuk duduk membentuk huruf U dengan sikap duduk bersila dan menghadap ke guru. Setelah pengkondisian, guru memberi salam dan bertanya kabar. Di SD Ummu Aiman ini mempunyai ciri khas dalam menanyakan kabar yaitu “Apa kabar pagi hari ini anak-anak?” mereka menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar” dengan beberapa gerakan tangan agar terlihat lebih semangat. Setelah itu, guru memimpin berdo’a dengan mengucapkan “*isti’dadan*” anak-anak menjawab “siap” guru melanjutkan “sikap berdo’a” anak-anak menjawab “*wahid, itsnain, tsalatsa, du’a’an*” sambil menggerakkan tangan untuk menelungkup dan menundukkan kepala. Kemudian, dilanjutkan membaca do’a pembuka yang dimulai dengan membaca surat al-fatihah dan do’a belajar Al-Qur’an.

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan tahapan proses pembelajaran yang berisi tentang pengulangan kembali materi yang sudah diajarkan kemarin, materi ini meliputi hafalan surat-surat pendek dan materi yang ada di peraga Ummi. Guru mengajak siswa-siswi untuk membacakan ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin dengan sesekali membenarkan bacaan hafalan yang kurang tepat. Kemudian guru membuka peraga Ummi untuk mereview materi kemarin dengan cara tanya jawab secara

singkat dan jelas. Appersepsi ini bertujuan untuk mengulas materi sebelumnya agar pemahaman siswa-siswi tidak hilang ataupun berkurang.

3. Penanaman konsep

Tahapan pembelajaran ini berisi tentang pemberian materi baru, materi baru ini meliputi materi hafalan ayat per surat dan materi yang ada di peraga. Pertama-tama guru melafalkan ayat yang baru dengan lantang dan jelas sebanyak 2 kali kemudian siswa-siswi menirukannya sebanyak 4 kali dan sesekali guru membenarkan bacaan hafalan yang kurang tepat. Setelah dirasa cukup baik bacaannya, guru akan menunjuk satu per satu siswa untuk melafalkan ayat baru yang telah dihafalkan dan kemudian guru memberikan penilaian.

4. Pemahaman konsep

Proses pembelajaran ini merupakan proses memahami lagi materi baru yang telah disampaikan dengan cara memberikan latihan-latihan secara lisan. Guru memberi contoh dan menanyakan materi tersebut kepada siswa-siswi kemudian siswa-siswi menjawabnya secara langsung. Jika ada siswa yang belum paham maka guru harus lebih memberikan pertanyaan yang membuat siswa tersebut dapat menjawab dan memahami materi.

5. Keterampilan

Setelah proses memahami siswa-siswi diberi latihan lagi dengan cara mengulang-ngulang bacaan dan materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk melancarkan bacaan dan materi

baru tersebut. Keterampilan ini dilakukan dengan cara yang bervariasi, salah satu contohnya yaitu guru memerintah untuk membaca peraga Ummi setiap barisnya dibaca oleh satu anak dan dilanjutkan baris berikutnya oleh anak sebelahnya. Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara melempar pertanyaan langsung kepada satu orang siswa secara acak dan siswa tersebut harus segera menjawab dan melafalkan materi yang telah ditunjuk guru. Pada tahapan ini guru lebih dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam memahamkan kembali materi yang sudah diajarkan agar dapat dibaca berulang-ulang dan siswa-siswi benar-benar menyerap materi yang telah diajarkan.

6. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti evaluasi ini terbagi menjadi dua yang pertama evaluasi hafalan yang kedua yaitu evaluasi materi. Evaluasi hafalan sudah dilaksanakan saat penanaman konsep hafalan baru, guru mendengarkan hafalan yang telah dihafalkan bersama-sama serta mengoreksi kesalahan hafalan. Setelah itu guru memberikan penilaian. Evaluasi materi dilakukan saat siswa-siswi secara bergantian membaca satu halaman penuh di buku pegangan jilid dengan cara baca simak, yaitu satu orang membaca maka yang lain mendengarkan serta menyimak. Apabila ada kesalahan, siswa-siswi penyimak serta guru akan mengucap istighfar dan guru akan menghitung satu kesalahan. Konversi nilai untuk evaluasi harian yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Konversi Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Konversi	Kesalahan	Keterangan
A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
B	-2	Naik ke halaman berikutnya
B-	-3	Naik, tapi diulang dulu halaman tsb
C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

Keterangan:

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya baik

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya biasa-biasa

Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah enam kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai D = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah 7 kali dan bisa membetulkan sendiri

Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/ tetap salah dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan.⁸⁰

7. Penutup

Tahapan terakhir dari tujuh tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini berisi tentang review materi pada hari tersebut secara singkat, do'a penutup dan motivasi. Setelah semua siswa membaca materi dan telah dievaluasi, guru menjelaskan secara singkat materi keseluruhan hari tersebut, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tetap istiqomah belajar membaca Al-Qur'an, buku pegangan jilid Ummi harus tetap dibaca di rumah, dan memberikan nasihat agar selalu patuh pada orang tua dan meminta do'a kepada orang tua agar diberi kelancaran mempelajari Al-Qur'an. Dilanjutkan do'a yang dipimpin oleh guru dengan membaca do'a selesai membaca Al-Qur'an dan *kafarotul majelis* kemudian salam.

Selain tujuh tahapan yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah pengajar Ummi terdapat evaluasi-evaluasi yang

⁸⁰ Masruri, dan MS Yusuf A *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2014), hal 27

harus dilalui oleh siswa-siswi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi ini, hal ini sebagai ukuran peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Evaluasi- evaluasi itu meliputi:

1. Evaluasi harian

Evaluasi yang dilakukan pada tujuh tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi setiap harinya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa-siswi setiap harinya dengan penilaian setiap halaman. Evaluasi harian ini menggunakan buku prestasi siswa yang berguna untuk mengontrol dan memonitor perkembangan bacaan siswa setiap hari. Dari buku prestasi, siswa, orang tua dan guru dapat mengetahui nilai yang diperoleh oleh siswa saat melakukan pembelajaran Ummi. Penulis melihat pada buku prestasi salah satu siswa kelas 1 yang bernama Achmad Haidar menunjukkan nilai yang baik setiap harinya, jikapun ada satu atau dua nilai yang kurang baik hal itu tidak banyak, karena biasanya nilai yang tidak bisa menaikkan halaman itu karena melakukan 3 kesalahan atau lebih. Buku prestasi siswa ini menunjukkan laporan harian siswa dalam pembelajaran Ummi setiap hari, termasuk dengan catatan-catatan penting yang telah ditulis oleh guru Ummi yang mengenai materi bacaan, teguran, dan hal-hal yang perlu disampaikan pada orang tua dan guru.

2. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini berbeda dengan evaluasi harian, evaluasi ini merupakan evaluasi materi keseluruhan jilid yang telah dipelajari. Syarat seorang siswa dapat mengikuti evaluasi kenaikan jilid ini antara lain telah faham dan lancar dalam membaca jilid yang dipelajari sampai hal 40, mampu menghafal surat yang menjadi target setiap jilid dan *fashih* dalam melafalkan huruf. Sebelum siswa diajukan untuk tes kepada koordinator Ummi, guru pengajar wajib mengetes siswa tersebut terlebih dahulu agar jika ada kesalahan dapat dibenarkan secepatnya dan hal ini bertujuan agar siswa layak tes pada koordinator dan naik jilid selanjutnya.

3. Evaluasi akhir (*munaqosyah*)

Evaluasi ini merupakan evaluasi keseluruhan materi jilid 1 sampai jilid 6, membaca Al-Qur'an, ghorib dan tajwid. Penguji dari evaluasi *munaqosyah* ini adalah tim Ummi cabang Malang. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk evaluasi *munaqosyah* ini, antara lain:

Tabel 5.2 Kriteria Skor Penilaian⁸¹

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1	<i>Fashohah</i>	1. <i>Mura'atul huruf</i> 2. <i>Mura'atul harokat</i> 3. <i>Mura'atul shifat</i> 4. Volume	4 3 2 1	10
2	Tartil	1. <i>Mura'atul tajwid</i> 2. <i>Mura'atul kalimat</i> 3. Kelancaran 4. Nafas	3 3 2 1	10

⁸¹ *Ibid* hal 35

		5. <i>Waqaf</i>	1	
3	<i>Ghorib</i>	1. Membaca <i>ghorib</i> 2. Komentari <i>ghorib</i>	6 4	10
4	Tajwid dasar	1. Tajwid 2. Menguraikan ayat	5 5	10
5	Hafalan surat pendek	1. Kelancaran 2. <i>Fashahah</i>	5 5	10

Kriteria tersebut yang akan dijadikan penilaian siswa –siswi dalam *munaqosyah*, apabila ada siswa yang kurang dalam nilai dan dinyatakan tidak lulus. Sekolah akan melakukan *munaqosyah* kembali untuk siswa-siswi yang kurang dalam penilaian. Dalam ujian *munaqosyah* ini, setiap siswa telah memenuhi standart nilai minimal dalam mencapai kelulusan ujian. Siswa telah memenuhi kriteria *fashohah* atau baik dalam membaca bacaan maupun dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Kemudian, tartil atau nada dan lagu yang dibacakan telah sesuai dengan standart Ummi yang telah diajarkan. *Ghorib* atau bacaan asing dalam Al-Qur’an telah penuh dikuasai karna ada banyak bacaan yang membutuhkan cara khusus dalam membacanya. Penguasaan *tajwid* dasar telah terpenuhi dalam ujian *munaqosyah* ini dan yang paling akhir adalah target hafalan surat pendek dari awal hingga akhir sudah terpenuhi. Sehingga siswa benar-benar dinyatakan lulus ujian *munaqosyah* ini.

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi

Dari hasil observasi di lapangan, melihat data-data dokumen dan wawancara peneliti dengan kepala SD Ummu Aiman, koordinator Ummi, guru-guru pengajar Ummi dan siswa SD Ummu Aiman, peneliti mengetahui bahwa kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman ini mengalami peningkatan. Seperti yang telah

dijelaskan oleh kepala SD Ummu Aiman hasil prestasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi setiap tahun terus bertambah.

Hal senada juga dijelaskan oleh koordinator Ummi SD Ummu Aiman, bahwa Ummi di SD Ummu Aiman ini mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil prestasi siswa dalam peningkatan ini dapat dibuktikan dengan waktu penuntasan 40 halaman setiap jilid cepat dan juga evaluasi *munaqosyah* mengalami peningkatan jumlah pesertanya.

Ustadzah Khodijah selaku salah satu pengajar Ummi menyatakan bahwa hasil prestasi siswa-siswi semakin hari semakin berkembang pesat, jika dilihat dan diperhatikan saat siswa-siswi SD Ummu Aiman kelas 1 dan mengikuti *placement test* bacaan mereka kurang sekali bahkan ada yang tidak bisa sama sekali membaca huruf hijaiyah. Namun dengan adanya Ummi ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi mudah dan menyenangkan sehingga hasil prestasi siswa tentang kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat setiap harinya.

Selain dari wawancara, data dokumen laporan bulanan Ummi tentang perkembangan kenaikan jilid siswa-siswi SD Ummu Aiman dari bulan September hingga November mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah anak pada setiap jilid mengalami perubahan setiap bulan, data menunjukkan jumlah setiap jilid selalu berkurang dan bertambah di jilid selanjutnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman ini sangat baik.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru, koordinator dan mengamati data dokumen Ummi, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 yang bernama Luthfiana Naifah. Dari hasil prestasi salah satu siswa yang bernama Lutfiana Naifah yang pada waktu kelas 1 terklasifikasikan mengikuti pembelajaran metode Ummi jilid 2, kurang lebih 2 tahun belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Ummi Lutfiana telah menempuh pelajaran *Ghorib* saat ini. Ini mengartikan bahwa hasil prestasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi sangat baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Ummu Aiman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran metode Ummi di SD Ummu Aiman dilakukan selama 4 kali dalam seminggu, dimulai dari hari senin hingga kamis. Proses pembelajarannya dibagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi I kelas 1 dan 2, sesi II kelas 3 dan 4, dan sesi III kelas 5 dan 6. Sebelum melakukan proses pembelajaran diadakan *placement test* untuk mengklasifikasikan jilid yang sesuai dengan pencapaian siswa kelas 1. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi ini, menggunakan buku pegangan jilid Ummi yakni Ummi jilid 1 hingga jilid 6, *ghorib*, tajwid dan buku prestasi siswa yang berguna untuk mengetahui perkembangan bacaan siswa setiap hari. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi terdapat tujuh tahapan yang wajib dilakukan oleh guru Ummi, antara lain : Pembukaan, Appersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman, Keterampilan, Evaluasi dan penutup. Selain itu ada evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (*munaqosyah*).
2. Hasil prestasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi sangat baik. Peningkatan ini telah

dijelaskan oleh kepala SD Ummu Aiman, koordinator Ummi, guru pengajar Ummi, dan siswa SD Ummu Aiman. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dapat diketahui dari buku prestasi siswa, evaluasi kenaikan jilid dan *munaqosyah*. Dari data dokumen tersebut secara detail telah dicantumkan dan terlihat data nilai pencapaian harian, bulanan, dan tahunan, dan hal tersebut sangat menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi oleh SD Ummu Aiman dengan baik.

B. Saran

1. Untuk para siswa diharapkan agar selalu bersemangat dan selalu *istiqomah* dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar hukumnya fardhu 'ain. Dan Allah akan selalu memberikan pahala kebaikan terhadap orang-orang yang mau membaca Al-Qur'an.
2. Untuk para ustadz/ustadzah pengajar Ummi diharapkan agar selalu meningkatkan kualitasnya menjadi pendidik Al-Qur'an, tetap konsisten dengan pedoman yang dianjurkan Ummi dan selalu *istiqomah* mengajar Al-Qur'an.
3. Untuk SD Ummu Aiman hendaknya semakin meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang untuk proses pembelajaran AL-Qur'an metode Ummi, agar target dan harapan yang ingin dicapai bisa terwujud.

4. Bagi pembaca hendaknya mempelajari salah satu metode tertentu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dianjurkan lebih selektif dalam memilih metode baca Al-Qur'an agar membaca Al-Qur'an lebih mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Ahmad Wasil, 2001. *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: UI Press
- Amti, 2012. *Upaya meningkatkan kemampuan BTQ: Metode Iqra' Pada Anak TPA*. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi
- A Yusuf MS dan Masruri, 2014. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M Budiyanto, 2003. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- M. iqbal Hasan, 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghazali Indonesia
- Moh Nazir, 1999. *Metode Penelitian*, Cet IV. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad bin Ahmad Annabhan Munajat, 1996. *Hilyatut Tilawa*. Surabaya
- Mujiono dan Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mushaf Quantum Tauhid*(Al-Qur'an dan Terjemahnya) .2010. Bandung: MQS Publishing
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Otong Surasman, S.Q. 2002. *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press

- Punaji Setyosari, 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktis*. Malang: Elang Mas
- Sugiyono, 2012. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* . Penerbit: Bandung, Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Hidayat ,Lilik Channa, 2011. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya
- Usman Husaini, PS Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- W.S Winkel, 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zuhdi Masjfuk, 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Muhammad Imam, 2015. Skripsi. *Upaya guru PAI Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Ummu Aiman Lawang*, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Malang,
- <http://cikgusuepkhas.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pembelajaran.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Ahmad Wasil, 2001. *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: UI Press
- Amti, 2012. *Upaya meningkatkan kemampuan BTQ: Metode Iqra' Pada Anak TPA*. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi
- A Yusuf MS dan Masruri, 2014. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M Budiyanto, 2003. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- M. iqbal Hasan, 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghazali Indonesia
- Moh Nazir, 1999. *Metode Penelitian*, Cet IV. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhammad bin Ahmad Annabhan Munajat, 1996. *Hilyatut Tilawa*. Surabaya
- Mujiono dan Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mushaf Quantum Tauhid*(Al-Qur'an dan Terjemahnya) .2010. Bandung: MQS Publishing
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Otong Surasman, S.Q. 2002. *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press

- Punaji Setyosari, 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktis*. Malang: Elang Mas
- Sugiyono, 2012. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* . Penerbit: Bandung, Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Hidayat ,Lilik Channa, 2011. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya
- Usman Husaini, PS Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- W.S Winkel, 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zuhdi Masjufuk, 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Muhammad Imam, 2015. Skripsi. *Upaya guru PAI Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Ummu Aiman Lawang*, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Malang,
- <http://cikgusuepkhas.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pembelajaran.html>

Lampiran 1
Bukti Konsultasi



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50, Telp. (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurin Hidayah
NIM : 11110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	12 - 02 - 2018	Pedoman Penelitian	
2	06 - 02 - 2018	Bab 4	
3	12 - 03 - 2018	Bab 5	
4	26 - 03 - 2018	Penggunaan ETD	
5	02 - 04 - 2018	Bab VI	
6	9 - 04 - 2018	Abstrak	
7	16 - 04 - 2018	Nota dinas	
8	23 - 04 - 2018	Lembar Persestuan	

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2
Data siswa tiap sesi

Daftar: A. Shohib (Kls Id)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	1C	A. Fauzan Adhira	1	
2		M. Sabiq	1	
3		Abdullah Khoiril azam	1	
4		Ahmad Hardar	1	
5		Maura Salsabila	1	
6		Ramadhan dafin	1	
7		Aldin arga	1	
8		Haniyah	1	
9	1D	Alpryan Azar	1	
10		Aurizam A	1	
11		Arif Maulana	1	
12		Roditya Fakan	1	
13		Alifhyan M.F	1	
14		Maruel Aldi	1	
15				
16				
17				

Daftar: Nurra (ada 4) Jilid: 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	2A	Axel Sherewin	19. Alvin Agung (2A)	
2		Barata Leon A	20. Gadi Abisita (2A)	
3		Anisa Kavia R	21. Citra Milla	
4		Ernasti Azara R	22. Papi Alabb	
5		Cambun Jatnika	23. M. Fais R.	
6		Bill Dean S		
7	2B	Yulra Dayuk	2A Axel Sherewin (TL)	
8		M. Akif Firdaus	Barata L (TL)	
9		Alana Nayla	Anisa N (CL)	
10		Razzan Azka A	Bill D (TL)	
11	2C	Rita Khayullah L	2C Rita KL (TL)	
12		Salsabilah Fanna B	Salsabilah (TL)	
13		Amara Shella	Khadijah A (L)	
14		Khadijah Abdulullah B.		
15	2D	Aurelia Azahra	2D Helmi A. (CL)	
16		M. Hilmi		
17		M. Abyan Arrasyid		
18		Airlangga Iqah		

Daftar: Khadijah (Persus)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	1A	Naura Nizar	2	
2		Anagita Nurullah	2	
3		M. Saaz Lailis Aichom	2	
4	1B	Nayla Asyifa	2	
5	1C	Almeira Khasani	2	
6		Excel A	2	
7		Akhdan Dzakyang	2	
8		Elena Callista	2	
9	1D	Aurelle Rizky	2	
10		A. Ghails Amral	2	
11		Falicha Zahra	2	
12		Manzulul Ehsan	2	
13				
14				
15				

Daftar: Candy (Klas 1B)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	1A	Luthfa Kamila	2	100%
2		Nerisa Urby	2	100%
3		Radatul Fitriyah	2	100%
4		Pradnya M. Putri	2	100%
5	1B	Lathya Zahwalia	2	100%
6		Nayra Fildzah	2	100%
7		Fatan Landa	2	100%
8	1C	Arrin Alicia	2	100%
9		A. Hilmi	2	100%
10		Alfiatus Zahira	2	100%
11		Nadaya S.	2	100%
12		Rahma H.	2	100%
13		Raffa Asahirah	2	100%
14	1D	Papi Fulmar	2	100%
15				
16				
17				

Daftar: Sapiti (Masjid atas)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	2	Micrina Firdaus	3	
2		Bintara Cahya A	3	
3		Aella Nuratu aini R	3	
4		Isyad Budi S	3	
5		Citra Mulana A.I	3	
6		Rohani Alvin	3	
7		M. Rafiq R	3	
8		M. Maulan A.R.E	3	
9		Mahdiyyah Hafsyah S	3	
10		Diana Lutva	3	
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Nur Khalis (Klas 2a)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	2d	Mach Revano A	4	
2	2b	M. Rasyah	4	
3	2b	Rafiq Aulia	4	
4	2d	Dzaki Asko	4	
5	2d	Ragani Ghafistina	4	
6	2a	Mala Athaya	4	
7	2d	Rauya Khedive	4	
8	2b	Agila Hafidzah	4	
9	2b	Alicha Dzahira	4	
10	2d	Fidrah Cahya	4	
11	2c	Bella Zulfa	4	
12	2b	Ishmah Asabita	4	
13	2c	Kayla	4	
14				
15				
16				
17				

Daftar: Rosyidah (Klas 2d)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	2A	Adakuya Lita Sadrin	3	
2		Hafizah Virly Agela	3	
3		Sabrina Khansa Maulida	3	
4	2b	Fatima Fachriah	3	
5		Falicia Ananda Amelia	3	
6		Ragisa Syalau Zahira	3	
7	2c	kinanti Syahda R	3	
8		Aliga Athari Ramadhani	3	
9		Rizky Aditya Putra	3	
10		A. Maulana	3	
11		A. Abdissalam Supi	3	
12	2d	Agha Muntasir T	3	
13		M. Amin Zulfikar	3	
14		A. Ilham Hafidrohman	3	
15		Isyad Ahmad Albarhaji	3	
16		Jihan Saabita Hibatulillah	3	
17		Zahra Aza Azalia	3	

Daftar: Mohas (ada 1kg)

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	2A	Mikeshia S		
2		Maulindra Firda W		
3		Jihan Korila		
4		M. Isyad bagas		
5	2b	Jasmine Ghinsha		
6	2c	Maulidya Ardin		
7		Machifa		
8		Maria Suppa Rina		
9		Kesra Putri		
10		M. Faeli Pratama		
11		Roditya Putra		
12		A. Imdad		
13	2d	Aineira Jingga		
14		Natania Fitas		
15				
16				
17				

Daftar: Eka (Masjid)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	2A	Shepa Khalilah	4		
2		Ghaisani alya a.2	4		
3		Arissa urisindy k	4		
4		M. Fauzan Aalf	4		
5	2b	M. Diniat Putra A	4		
6		Rayyan Adia	4		
7		Okthalita askiy k	4		
8	2c	Siti khadifah M	4		
9		Aicha Asahwa	4		
10		M. Khaled	4		
11		M. Wildan Firdaus	4		
12		Arti Hahman	4		
13	2d	Calista Nazwa	4		
14		Dianra Apta A	4		
15					
16					
17					

Daftar: Yuyun (Klas 1a)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	1A	Kajwa	2		
2	1b	Almufal Muflah	2		
3	1c	Labdagan M.A	2		
4		A.Ghozgudin J.N.W	2		
5		Mulana khatul F	2		
6		Raka Aditya R	2		
7		Gushel Aura Kasih	2		
8		Yazid M. Syah	2		
9		Ranla Nazah	2		
10	1d	M. Raka Zahid	2		
11		Ryuga Putra L	2		
12		Wanda Auliah	2		
13		M. Charist Fadil F.P.	2		
14		Efa Elyza	2		
15		Adelia Alvaro	2		
16					
17					

Daftar: M. Rizal (Klas 2b)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	2	Andita Ami	M		
2		Dhimas Arya	M		
3		Dhimas Bayu	M		
4		Haride R	M		
5		M. Dhaq	M		
6		R. Islam Nadeq	M		
7		Chalisa Shara S	M		
8		Khairun Mbi J	M		
9		Kirana N	M		
10		Feriska	M		
11		Nanda Nolita	M		
12		Q. Bintang	M		
13					
14					

Daftar: Mike

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	2A	Kinanti Azzaira	3		
2		Emban Jannika	3		
3		Alvino Agung	3		
4	2B	Talca Daryut	3		
5		M. Akir Firdaus	3		
6		Alana Nayla	3		
7		Razzan Azka A.	3		
8	2C	Annara Shabila	3		
9	2D	Aurelia Azzahra	3		
10		M. Aryan Ar-rasyid	3		
11		Arifanaga Teguh	3		
12		Sadi Nabila	3		
13		Gitsna Milla	3		
14		Rania Nabila	3		
15		M. Rabi F.	3		

Daftar: Eka Nurdiyanti (Prepus)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	1A	Ayifa Zuhar	1		
2		Sulhiyah Umamah	1		
3		Mawati Putri T	1		
4		M. Fajar A	1		
5		Mengca Clara	1		
6		Prayita Indumarni	1		
7	1B	Alvino Gabriel	1		
8		Fatih M. Asari	1		
9		Silva Maschah	1		
10		Rafael Rizo A	1		
11		M. Zulana	1		
12	1C	M. Rizq	1		
13		Ridha binar	1		
14	1D	Aura Aulia	1		
15		Adhika Lakhi	1		
16	1A	Chupri Arsyian	1		
17					

Daftar: Siti Muntanah (Kls 1c)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	1A	Sayida Salimah	2		
2		Etreda Audrey	2		
3		Lila Jihan K	2		
4		Azania Zevinda	2		
5	1B	Azka Annisa	2		
6		Kinasih Hasna	2		
7		Vanira Kesya	2		
8		Wafiq Babsard	2		
9	1C	Talia Arza	2		
10	1D	Cut Ariana F	2		
11		Sinar Mahira	2		
12		Rani Almad	2		
13		M. Hisyam A	2		
14		Rezky Aditya	2		
15		Nabila Ashla F.	2		
16					
17					

Daftar: Nur Fadhila (Kls 2c)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	1A	M. Jazzy Ibrahimovic	1		
2		Nur Nade Zuhri	1		
3		Birna Aluwaha	1		
4		M. Tidan Mistahil R	1		
5		Khalis Magata S	1		
6		Fahira Aulia	1		
7		Dewa Nur R	1		
8	1B	Mavis Elberta	1		
9		Sulaiman Alfariqi	1		
10		Alden Mararys	1		
11		M. Farhan A	1		
12		Fakhriy	1		
13		A. Mutamakkin	1		
14		Mawati Putri R	1		
15		Syifa Aulia	1		
16					

Daftar: Kodir (Masjid)

No	KLS	NAMA	JILID	SESI	NILAI
1	2A	Muwwaf Musthafa	3		
2		M. Firoz Fajruddin	3		
3		Syaila Salsabila	3		
4	2B	M. Fauzal Aliq Abdul	3		
5		Saidah Amirillah	3		
6		Fauzan Zamirah H	3		
7		Emir Ahmad Daaty	3		
8		Kaka Muhammad A.	3		
9		Ryfas Haridar A.	3		
10		M. Dion Nabila	3		
11	2D	Fharza Nabila S	3		
12		M. Fauzal Zulfadli	3		
13		Mavis Rifa H	3		
14		Ehasya Nabila S.	3		
15		Adinda Khoirun W	3		
16					

Daftar: Nur Kholis (Klas 4b ma) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3a	Alya Firdi	✓	✓
2	4A	Armanda		
3		Dela		
4		M. Iqbal		
5	4b	Saparel		
6		Yusuf Ahmad Azizah		
7	4c	Karenina		
8		M. Zuhair		
9		M. Firza		
10		Sabrina		
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Ika (perpus) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3a	Issella Rizumi	0	
2		Aula Nur Fitri		
3	3b	Aida Alvisenna		
4		Balgis Malika A		
5		Elvina Almirah		
6		Siti Khumayroh		
7		Aretha Puspa		
8		Rahma Almirah G		
9		Marrin Ahmad		
10	3c	Alishda Athya - 0		
11		Raffi Arya Rizka		
12		M. Abokila		
13		Rya Adinda Cholihah		
14		Iannayah Putri Navira		
15				
16				
17				

Daftar: Cindy (Klas 3b) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3A	Acindya Saffi Nuriswari	E	
2		Gabaru Galih - W		
3		Mallisa Rizky		
4		Mardiana Evelyn Saja		
5		Zahira Akri - A		
6	3b	Dewi Zahra Lailatul		
7		Difty Asfar - A		
8		Lilwa Nadia - S		
9		Putri Permata		
10		Gotrunada Nafi F		
11	3c	Awaluna Fairuz A		
12		Khanza Alwahida		
13		Sofiyatul Qurrah		
14				

Daftar: Nurin (aula 4) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4a	Maulana Mardian - P	4	L
2		Mola Epuji T		L
3		Maulana Aziz		L
4		Naura Hafiz G-A		L
5		Rafiq Azka - A		Keg. Terampil
6		A. Athakim Ahul F		Keg. Terampil & Pkn
7		Hasna Widya		Keg. Terampil
8		Naila Amalia		
9	4b	Faradina Alya H.S		Keg. Terampil
10	4c	Elbion Travis		L
11		Nabila Anggun - P		Keg. Terampil
12				
13				
14				

Daftar: Pasycidah (kantar umri) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4a	Syifa Galbi	0	0
2		Genta Salsabih		
3		Panda Wilsono		
4	4b	Nayla Sapira P.A		
5		La Fontaine Nima Z		
6		Nur Laila Elsa A		
7		Raditya Akbar R		
8		Neda Rizky - R		
9		A. Rizal Santoso		
10	4c	M. Ashar Hamadhan		
11		A. Zubair Shepiyur - G		
12		Rahy Alvito - M		
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Siti Murtamah (Masjid) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4a	Chikmah A	0	E. Terampil
2		Faiza Ayuda K		E. Terampil
3		Aisyah Abaya - N		E. Terampil
4		M. Rizky - P		E. Terampil
5	4b	Abra Maya - I		Laut
6		Khairah Anur - R		E. Terampil
7		Cindy		E. Terampil
8		Salman Al Farizi		E. Terampil
9		Ahmad Gio		E. Terampil
10		Ahmad Yusuf		E. Terampil
11	4c	Belle Azalea		Laut
12		Aisyah Cahyani		E. Terampil
13		Fibi Wiranti		E. Terampil
14				
15				
16				
17				

Daftar: Eka (aula blog) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4a	Cut Ariani P	7	
2		Dewi Nayla A		
3		Voni Ivana		
4		M. Akbar		
5	4b	Alfi Fathi L		
6	4c	Lu'lu' Ush - S		
7		Raya Rasyidah		
8		Piedah Salma		
9		M. Khozimatul Ulum		
10		M. Ripky P		
11		Haedar Izudin - F		
12				
13				
14				
15				

Daftar: A. Shohib (Masjid atas) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4a	Dafina Afareta	0	
2		Cheva Yudita - A	7	
3	4b	Malik Fajar F		
4		Muhammad Ghofar		
5		Eisa Salsabila		
6		Naila Nurul Azizi		
7		Nafila Rihadatul		
8	4c	Abdullah Ahmad - S		
9		M. Muzaleky - Z		
10		Affan Fajri - R		
11		Intaluddin Malik		
12		Alif Sya' Bani		
13				
14				
15				

Ust/Usb: Kodir (Kls 4a) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4A	Nailah Hafshah .E	7	
2		Nabila Arina .P		
3	4b	Sherrira Eka .P		
4		Haibat S		
5		M. Fariduddin .H		
6		Brilian Rasya		
7		M. Ghany Andra R		
8	4c	Maulidia Naila .R		
9		Karomah		
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Ust/Usb: Mudrik (romb beling) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4	Fathir	V	
2		Agil		
3		Khanza		
4		Kalisha		
5		Salsabila		
6		Nabila		
7		Amin		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Ust/Usb: Khodijah (Perpus) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3a	Ahmad Haufal	V	
2	3b	Atsya Azaria		
3		Raid Naura .Y		
4		Amadda Arofa		
5		Putri Ayska		
6		Luthfiyana Naifa		
7	3c	Naura Zafarani		
8		Altha Funnisa Fathiya		
9		Salma Khansa .A		
10		Mushab Sholahudin		
11	4a	Nuha APZA		
12		Fathiya Ulii Nuha		
13	4b	Ahmad Habibi		
14		Fahri Muhammad		
15	4c	Hismara Iksemi		

Ust/Usb: Safri (Masjid) SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3	Ahmad Zaini D	B	
2		Rivio Ziqqueen	T	
3		Chayara Alina N		
4		Aminil Sholeh .P		
5		Hafidzah Mutya A		
6		Azzah Nabila P-P		
7		Rachmad Rachan		
8		Syahlul Nasywa		
9		Ayla Helwan H		
10	4	Rachmad Rachan H	T	Kurang
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Daftar: **Fadilah (Perpus)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3A	M. Aska Azkiya	0	
2		Raditya Kaffa		
3	3B	Azzatin Salsabila		
4		Al Nida Cinta		
5		Marrel Est. M		
6	3B	Aisyah Salsabila .A		
7		Dafa Hanif . I		
8		Afkar Zaki . P		
9		Fahrul Ulum . W		
10		Ihsanudin Nur . W		
11	3C	Azka Biru Iman		
12		Shaila Nur. K. F		
13		Griya Qanita . P.S		
14		Mutiya Amindya . P		
15		Nabil Raditya . P		
16				
17				

Daftar: **yuyun (Kls 3a)** 4 SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3A	Firzan 2 Kmal al. A		
2		Clearesta 4 Nabawara		
3		Konradite Mubana P		
4		Adzri Fawaz F		
5		Ayuning Damir dhana P		
6		Subba Fadla Aulia R.K		
7	3B	Nisbutul Yalc Fuadi		
8		Invio Ziqween 2		
9		Pandya Agren 5		
10		Calistabana Asta R		
11	3C	N. Robith Alfari N		
12		A-yevle A. Rahman		
13		Davino Calista Junos		
14				
15				
16				
17				

Daftar: **M. Riyat (K)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3	Camelia Farah H	2	
2		Naura Aurelia 2		
3		M. Zahid Aldi		
4		M. Aldiansyah F		(1)
5		Aldi Firriansyah		(1)
6		Agilah Fauzi H		(1)
7		Alhar Zubrus		(1)
8		Dimas Rachmansyah		(1)
9		Serena Rahma F		
10		Kiara Alysha R		
11		Aqthar		
12		M. Keneg Tegur		(1)
13		Nur Laily R		
14		Maretha		

Daftar: **(K)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: **Kodir (Kls 4a)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4A	Nailah Hafshah . E	7	
2		Nabila Arina . P		
3	4B	Sherira Eka . P		
4		Haibat S		
5		M. Fariduddin . H		
6		Brilian Rasya		
7		M. Ghany Andra R		
8	4C	Maulidia Naila . R		
9		Karomah		
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: **Mudris (cmh Wkg)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	4	Fathir	✓	
2		Agil		
3		Khinca		
4		Kalisha		
5		Salsabila		
6		Nabila		
7		Amin		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: **Khodijah (Perpus)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3A	Ahmad Fauzal	V	
2	3B	Ataya Azaria		
3		Ravid Naura . Y		
4		Amadda Arofa		
5		Putri Ayska		
6		Luth Fityyana Naifa		
7	3C	Naura Zafarini		
8		Altha Funnisa Fathiya		
9		Salma Khansa . A		
10		Mushab Sholahudin		
11	4A	Nuha Afza		
12		Fathiya Ulii Nuha		
13	4B	Ahmad Habibi		
14		Fahri Muhammad		
15	4C	Hismara Hismi		

Daftar: **Sapri (Masjid)** SESI 2

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	3	Ahmad Zamir D	0	
2		Rivo Ziqqueen	T	
3		Chayara Alina N		
4		Amiril Sholeh . P		
5		Haplizah Mukya A		
6		Azizah Nabila . P.P		
7		Rachmad Rishan		
8		Sahatul Nasyyun		
9		Ayla Hilwah H		
10	4	Rachmad Rishan H	7	kurang
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Ura/Utah: Nur Kholis SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	5C	Zakwan Amrullah G	3	
2	5B	Nur Ahmad Maulana	3	
3	5B	Adhoniya Putra F.D	3	
4	5C	M. Kharis Saadit Z	4	
5		Sulaiman	4	
6		Ridho	4	
7		Brian	3	
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Ura/Utah: SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	VA	M. Fauzi Irawanto	At Outing	
2		M. Rasya Athallah		
3		M. Rasya Putra		
4		Karina Elva D		
5		Nilam Tirta W.		
6		Terani Dwi Noviska		
7		Haura Adinmas G		
8	VB	M. Nur Ramadhani		
9		M. Nur Fathilah	X	
10		Sonijah Putri F		
11		Azzah Rahma		
12		Nurul Aini		
13	VC	Bramika Putra S		
14		Citra M. Elang		
15				
16				
17				

Ura/Utah: Cindy (Porpus) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	5	Ahmad Depriyanti ZY	6	drill
2		Demar Pradipta A	-	-
3		M. Al Farizy Aziz	-	-
4	6	M. Raditya K	-	-
5		M. Azriel Al Farida	-	-
6		Arduika Valentina D	-	-
7	5	Ahmad Zaky A	7	
8		M. Haebrialah U.F.H		
9		M. Nabil Fauzid		
10		Farhan F. M. Farrel		
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Ura/Utah: Siti muntannah (kls 5c) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1		Arina Fadlilah F.		Lancar
2		M. Sofyan A.		Lancar
3		Rafi Adhmar M.		Lancar
4		M. Dabari A.		Lancar
5		Alya azzah M.		E-Tampil
6		Aisyah Raisabita		E-Balasan
7		Zulfa Fauziah		E-Tampil
8		Aisyah Shya		E-Tampil
9		Amanda Juhanda		E-Tampil
10		Sajira Marha		E-Tampil
11		M. Poyyan		E-Tampil
12		M. Arsyad		E-Tampil
13		M. Anxel F		E-Tampil
14		Atallah Faras J		E-Balasan
15		Egi Hendrawan		E-Balasan
16				
17				

Ura/Utah: A. snorva SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	CA	Aldo	7	
2		Fahmi		
3		Habibi		
4		Jalu		
5	5B	Haidar		
6		Rasyad		
7		Dilang		
8		Detan		
9	5C	Firman		
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Ura/Utah: Safril (Korah bilag) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	5	M. Fauzi Irawanto		
2		Bramika putra		
3		M. Rasya Athallah		
4		Citra Maulana elang		
5		M. Nur fadhila		
6		M. Nur ramadhani		
7		M. Rasya putra mohamed		
8		Terani dwi nafiska P.A		
9		Nilam Tirta wirani	X	
10		Naura adinmas G		
11		Azzah rahma putri		
12		Nurul aini rahma		
13		Sania putri fadhila		
14		Karina Elva defina		
15				
16				
17				

Ura/Utah: Nur Fathilah (kls 6) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	Va	Salun Rama Z.	At Outing	
2		Dhulima Furi I.K		
3		Mutiara nabila A		
4	Vb	kinanti putri R.		
5		Aura nur w E		
6		Najwa Zahira		
7		M. Abdul Hamid H.		
8	Vc	Aresta Ayu R		
9		Galang Flosanfito		
10		Iviva Ayu R.		
11	Vib	A. Nur Cahyadi		
12	Vic	Nadindra arka B.		
13		M. Raihan Aqeela A		
14				
15				

Ura/Utah: Oodir (kls 5a) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	Vb	Varisa Zabrina A.	8	
2	Vla	M. Wahyu	8	
3	Vib	Zhafran Anugerah P.	8	
4	Vib	Ryki Ilham L	8	
5	Va	Hidayatul ummah	8	
6	Vb	Zahira almaliah	8	
7	Vc	Farel Rayhan	8	
8	Vb	Akmal	8	
9	Vb	Allyia Isya azzahra	8	
10	Vc	Aisyah nurjannah T.	8	
11	Vb	M. Zidan Brian	8	
12	Vc	Maulana Rizki A	8	
13	Va	Shafa Linda	8	
14	Vc	Astrid Tiara R	8	
15				

Daftar: Ica D. SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	SA	M. Najib Putra	8	kurang
2		Maulidya Dhanuwara	8	-
3		Vivella Andara	8	-
4	SB	Alvira Indah P	8	-
5		Tibian Kamila	8	-
6		Annisa Alkyatuzzahe	8	-
7	SC	Evi Petao	8	-
8		A. Fauzil Adhim	8	-
9		M. Abdulkah Baitag	8	-
10		M. Syamil Fauzan A	8	-
11		Fauziah Debby	8	-
12	60	Munis Syifa	8	-
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Muhtik SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	SVI	Khabila	10	
2		Farah	10	
3		Rahmah	-	
4		121	-	
5		Fannia	-	
6		Najwa	-	
7		Hamidah	-	
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Eka (kaptor umpi) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	GA	Naura Fathila Taqi	Gharib	lancar
2		Ummu Aminatul F.	-	lancar
3		Shafa Salsabila K.	-	lancar
4		Yesa Fitra Ramadita	-	lancar
5		Fariq Navrizal 2A	-	lancar
6	GB	Nandita Miska A.	-	lancar
7		Dewi Callisa Rania	-	lancar
8		Dewi Payda Marisa	-	lancar
9		M. Sardah R.	-	lancar
10	GC	Nayusa Kamila	-	lancar
11		Pinkang Aulka Ardous	-	lancar
12		Lusinta Oluca	-	lancar
13		Nazwa Triska F.	-	lancar
14		Farut Fauzi Haqyza	-	lancar
15				

Daftar: Khodijah SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	VI	M. Ridho	10	
2		Azza Hanin	-	
3		Abyla Elot	-	
4		Varios Data	-	
5		Badi'aturrahma	-	
6		Arriya Zahratul	-	
7		Erissa Ali	-	
8		Alayyah Dinda	-	
9		Abupal Haidar	-	
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Daftar: Posyandah (ada utang) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	GA	Abi Bakar bin Nuriz	Gharib	lancar
2		M. Azam Alcarosi	-	lancar
3		A. Bilqis Danna N	-	lancar
4		Amalia Haris Aini	-	lancar
5		Zahra Nurma R.	-	lancar
6	GB	Sailan Muzrah	-	lancar
7	GC	Tisha Paritah K.	-	lancar
8		Harbah Nurwa A.	-	lancar
9		Susana Valentya M.	-	lancar
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

Daftar: Yuyun (klat G. Atiq) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	5 ^a	M. Fauzi Irawanto	7	lancar
2		M. Rasya Athalali	7	lancar
3		M. Rasya Putra	7	lancar
4		Karima Elva D	7	lancar
5		Nilam Tirta W	7	lancar
6		Verani Dwi Abvika	7	lancar
7		Haura Adhinas G.	7	lancar
8	5 ^b	M. Nur Ramadani	7	lancar
9		M. Nur Fadikah	7	lancar
10		Sania Putri F	7	lancar
11		Azzah Rahma P	7	lancar
12		Nuril Aini	7	lancar
13	5 ^c	Bramiko Putra S	7	lancar
14		Cilwa Nabunah Chang	7	lancar
15				
16				
17				

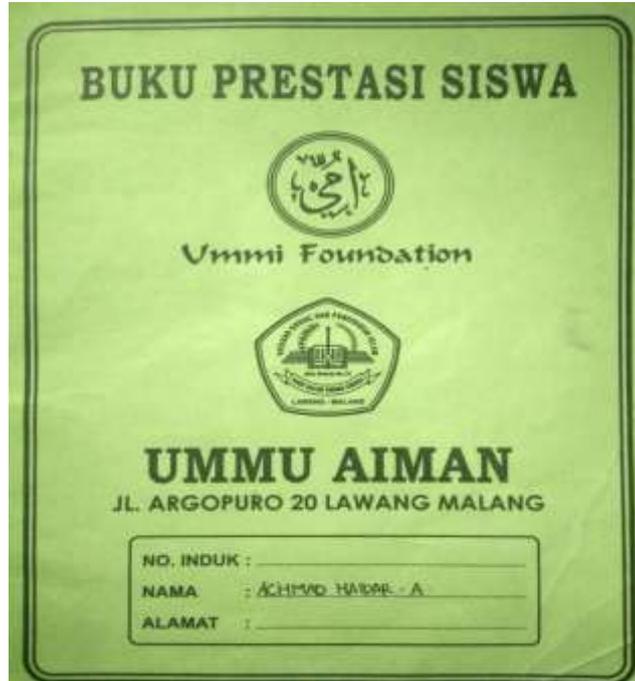
Daftar: Nurin (ada atas) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	SA	Adnaya Rizki	6	TL
2		Aisyah Abid F	6	TL
3		Najwa Rizki A.	6	L
4	SC	Ailisa Alha Fimanda	6	L
5		Berkhan Surya P	6	TL
6		Ananda Jelita	6	TL
7	GA	Akmal Rizky	6	L
8		Pio Suryaw.	6	L
9		Santika Prasnuha	6	TL
10		Wahyu Ali	6	L
11	GB	M. Fuzli	6	L
12	BC	Pegayus Ramadhan	6	TL
13				
14				

Daftar: Safri (TK) SESI 3

No	KLS	NAMA	JILID	NILAI
1	6	Jesande putri chann	6	lancar
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Lampiran 3
Hasil prestasi siswa setiap hari



Buku Prestasi Siswa
UMMU AIMAN LAWANG

Nama : ACHMAD HAIDAR Prog/Tgk : _____
 No. Induk : _____ Ustadz/ah : _____
 Kelas : I Tempat : _____

Tatap Muka	Tanggal	Tahfidz		Nilai	Ummi / Al-qur'an		Nilai	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat		JUD / Surat	HM / Ayat		Guru	Ortu	
1	1/1	1	A	1	1	B+				
2	2/1	2	A	1	2	B+				
3	3/1	3	A+	1	3	B+				
4	4/1	4	A	1	4	B+				
5	5/1	5	A	1	5	B+				
6	6/1	6	A	1	6	B+				
7	7/1	7	A	1	7	B+				
8	8/1	8	A	1	8	B+				
9	9/1	9	A	1	9	A				
10	10/1	10	A	1	10	A				
11	11/1	11	A	1	11	A				
12	12/1	12	A	1	12	A				
13	13/1	13	A	1	13	A				
14	14/1	14	A	1	14	A				
15	15/1	15	A	1	15	B+				
16	16/1	16	A	1	16	A				
17	17-8				17	B				
18	18/1				18	B				
19	19/1	1	A	1	19	B+				
20	20-14				20	B-			Inginkan C	
21	21-14				21	B				
22	22-14				22	B				
23	23-14				23	B				
24	24-14				24	B				
25	25-14				25	B				

Lampiran 4
Evaluasi kenaikan jilid

LEMBAR TES KENAIKAN JILID
SD UMMU AIMAN LAWANG

Kelas / Smt / Th. : 3 / II / 2017-2018 Tingkat : 6

NO	NIS	NAMA	BACA	TARTIL	FASH	HAFL	GHORIB	TAJWID	RATA2	CATATAN
1	3B	Balqis malikal	90	88	88	90			89	Dancing Kuningi
2	3C	Kiya adinda S	88	88	85	90			87,75	ع-ع-ع
3	3C	Inayah Fitri	88	85	85	88			85,5	ع-ع-ع
4	3C	Absyahda	88	85	83	85			84,75	ع-ع-ع
5	3B	Siti khumayroh	83	85	83	85			84	ع-ع-ع
6	3A	Iseha Rizwani	88	85	85	85		21,66	85,75	Kurang huruf
7	3B	Aretha Purpa	85	85	85	85			85	ع-ع-ع
8	3B	Elwina Amira	88	88	88	85			87,5	
9	3A	Allia Fitra	80	83	80	80			80,75	Hayatany
10	3B	Mariun ahmad	85	85	80	83			83,25	ع-ع-ع
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
RATA-RATA										

Keterangan Tak. *) Lingkari sesuai tingkat / jilidnya
 6 = Ummi 1-6 8 = Tadarus 1 + Al Qur'an Juz 6-15 10 = Tartil 1 + Al Qur'an juz 1-15
 7 = Al Qur'an Juz 1-6 9 = Tadarus 2 + Al Qur'an Juz 16-30 11 = Tartil 2 + Al Qur'an juz 16-30 12 = Tahfidz 1 + AQ Juz 1-15
 13 = Tahfidz 2 + AQ juz 16-30
 14 = Tahfidz Lanjut 1+AQ Juz 1
 15 = Tahfidz Lanjut 2+AQ juz 1

Lampiran 5
Data perkembangan kenaikan jilid setiap bulan


 Ummi Foundation
DATA LEMBAGA PENGGUNA METODE UMMI

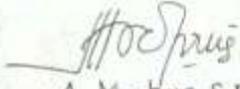
No Induk :
Nama Lembaga : SD UMMU AIMAN
Alamat Lembaga : Jl Argopuro no. 20
Desa / Kelurahan : Lawang
Kecamatan : Lawang
Kota / Kabupaten : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Telp. & Fax. : 0341 426425
E.mail : ybsua_ummuitman@yahoo.co.id
Mulai Menggunakan : 15 Juli 2011
Nama Kepala Sekolah : Anisatul Karimah, S Si No. HP 085 233 121 265
Nama Koord. Al Qur'an : Achmad Machrus, S Pd.1 No. HP 081 334 360 697
Waktu Belajar : 4 Hari / Minggu, @ 70 Menit
Jam Belajar : 07.20 s/d 12.30 3 Sesi)
Jumlah Murid : 624 siswa
Jumlah Guru Al Qur'an : 17 guru bersertifikat / ... belum bersertifikat
Rasio Guru (1 Guru) : 1 : 13 siswa
Munaqosyah : Sudah

Data Siswa :

Kelas	Jilid / Tingkat											
	Pra	1	2	3	4	5	6	AlQur'an	Ghorib	Tajwid	Pasca	Jumlah
1		62	56									118
2			24	52	41		1					119
3				13	39	37		10				99
4				10	2	47	22	13				94
5				3	17	12	10	39	24			105
6				1	4	12	15	14	26		17	89
Jumlah		62	80	79	103	108	48	76	50		17	624

Mengetahui,
Kepala Sekolah/TPQ

 (ANISATUL KARIMAH, S.Si)

Lawang, 30 September 2017
Koordinator Al Qur'an

 (A. Machrus, S. Pd.1)

REKAP PERKEMBANGAN BULANAN PENGAJARAN ALQURAN METODE UMMI

BULAN/TAHUN : Oktober/2017
 JUMLAH SISWA : 624
 JUMLAH GURU : 16 + (7)
 KEPALA SEKOLAH : Anisatul Karimah S.Si
 KOORDINATOR : Ika Nurdiyanti

No	KELAS	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Quran	Ghorib	Tajwid	Pasca	Jumlah	KETERANGAN
1	I	62-15	56-15	15								118	
2	II		19	67	41-14	14	1-1	1				119	
3	III			13	39	8 37-15 10-15	10 + 15	10				99	
4	IV			10	2	34-18 35-18	13 + 4	13 + 4				94	
5	V			3	17	12-5 10-5	39-6 10-5	39-6 10-5	14-5 26-14			105	
6	VI			1	4	12-5 15-5	14-5 15-5	14-5 15-5	14-5 26-14	14-5	17	89	
JUMLAH		47	69	109	109	55	103	79	36	23	17	624	



Kepala Sekolah
 Anisatul Karimah S.Si

Koordinator Al-Quran
 Ika Nurdiyanti

REKAP PERKEMBANGAN BULANAN PENGAJARAN ALQURAN METODE UMMI

BULAN/ TAHUN : Nov-17
 JUMLAH SISWA : 624
 JUMLAH GURU : 16
 KEPALA SEKOLAH : Anisatul Karimah S.Si
 KOORDINATOR : Ika Nurdhyanti

No	Kelas	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Al-Quran	Ghorib	Tajwid	Pasca	Jumlah	KETERANGAN
1	I	47	56	15								118	
2	II		8	69	27	14		1				119	
3	III			13	39	3	34	10				99	
4	IV			8	4	20	38	24				94	
5	V			3	17	9	13	33	30			105	
6	VI				5	9	18	11	6	23	17	89	
JUMLAH		47	64	108	92	55	103	79	36	23	17	624	

Kepala Sekolah

Anisatul Karimah, S. Si

Koordinator Al-Quran



Ika Nurdhyanti

Lampiran 7
Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 1, Telepon (0341) 5523981 faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1938/2017 28 Juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Ummu Aiman Lawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurin Hidayah
NIM : 11110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kec. Lawang Kab. Malang**

Lama Penelitian : **Juli 2017** sampai dengan **September 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Nur Ali M. Pd
NIP. 196304191998031002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 8
Surat Keterangan Penelitian di SD Ummu Aiman

**BANI SALIM UMMU AIMAN**
SD. UMMU AIMAN
TERAKREDITASI "A"
Jl. Arjosari No. 20 Lawang Tolo 65411 - 421423 telp. 0341-421423 email: yosud_ummuaيمان@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No: 004/185/SDUA/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANISATUL KARIMAH, S.Si
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Intansi	: SD UMMU AIMAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: NURIN HIDAYAH
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 3 April 1994
NIM	: 11110109
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Ummu Aiman Tahun Pelajaran 2017/2018 terhitung sejak Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi SD Ummu Aiman Kec. Lawang Kab. Malang."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 24 Maret 2018
Kepala SD Ummu Aiman



Lampiran 9
Hasil Dokumentasi di SD Ummu Aiman



Wawancara dengan koordinator Ummi SD Ummu Aiman (Ustadz Makhrus)



Wawancara dengan Kepala SD Ummu Aiman (Bu Anisatul Karimah)



Wawancara dengan salah satu pengajar Ummi SD Ummu Aiman (Ustadzah Khodijah)



Wawancara dengan salah satu siswi SD Ummu Aiman (Luthfiana Naifah)



Proses Pembelajaran Ummi



Evaluasi akhir (Munaqosah)

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Nurin Hidayah
NIM : 11110109
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 April 1994
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah/
Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Yos Sudarso Dusun Setran RT 02
RW 07 Desa Bedali Lawang Malang
No. Hp : 085536816424